

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA**

TESIS



OLEH:

DEFWAN PERMANA

NIM. 211023015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M/ 1448 H**

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)**

OLEH:

DEFWAN PERMANA

NIM. 211023015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M/ 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEFWAN PERMANA

NIM : 211023015

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tesis dengan judul : Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di institut agama islam negeri (IAIN) kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, juni 2026

Saya yang Menyatakan



DEFWAN PERMANA

NIM : 211023015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul: **“PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA”**, yang ditulis oleh **DEFWAN PERMANA**, NIM: **211023015**, telah diperbaikidan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, juni 2026

Pembimbing I



Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Pembimbing II



Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd, M.Pd
NIP.197806052006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Kapten Muradi, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telepon (0748) 21065; Fax (0748) 22114 Kode Pos 37112

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBAHAS

Tim Pembahas Pada seminar Hasil Tesis saudara:

Nama : DEFWAN PERMANA

NIM : 211023015

Judul Tesis : PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU
ARO LINDUNG JAYA

Pembimbing I : Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd,M.Pd

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan dan permintaan Tim Pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Tim Pembahas :

1. Prof.Dr. Hj.Wisnarni, M. PdI

Ketua

1.

2. Prof.Dr. Ahmad jamin, S, Ag, S.IP, M. Ag

Anggota

2.

3. Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd

Anggota

3.

Tim Pembimbing :

1. Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd

1.

2. Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd,M.Pd

2.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : **DEFWAN PERMANA**
Nim : 211023015
Judul Tesis : Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya.

Komisi Penguji

1. **Prof.Dr. Hj.Wisnarni, M. PdI**

NIP. 19670710 199401 2 001
(Ketua Sidang)

2. **Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd**

NIP. 19870701201903 1 005
(Penguji I)

3. **Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd**

NIP. 19791115 200604 1 002
(Penguji II)

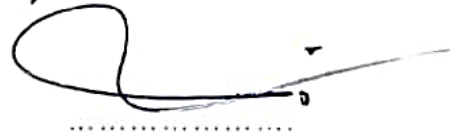
4. **Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd**

NIP. 19730605 199903 1 004
(Pembimbing I)

5. **Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd,M.Pd**

NIP. 19780605 200604 1 001
(Pembimbing II)

Tim Penguji



**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Prof.Dr. Hj.Wisnarni, M. PdI

NIP. 19670710 199401 2 001
(Ketua Sidang)



2. Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd

NIP. 19870701201903 1 005
(Penguji I)



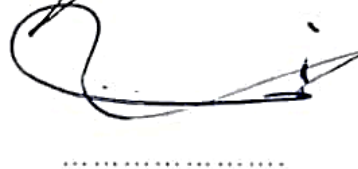
3. Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd

NIP. 19791115 200604 1 002
(Penguji II)



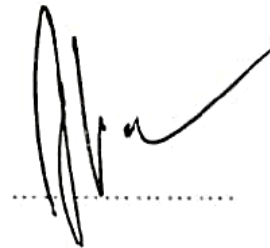
4. Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd

NIP. 19730605 199903 1 004
(Pembimbing I)



5. Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd,M.Pd

NIP. 19780605 200604 1 001
(Pembimbing II)



Mahasiswa :

Nama : DEFWAN PERMANA

NIM : 211023015

Tanggal Ujian : 12 November 2025

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

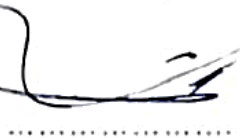
Nama : **DEFWAN PERMANA**
Nim : 211023015
Judul Tesis : Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

1. **Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd**
NIP. 19730605 199903 1 004
(Pembimbing I)



06/07/2026

2. **Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd, M.Pd**
NIP. 19780605 200604 1 001
(Pembimbing II)



08/07.2026

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Pristia Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan komisi Pembahas/ Penguji Telah disahkan Tesis atas nama :

Nama : **DEFWAN PERMANA**

Nim : 211023015

Judul Tesis : Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

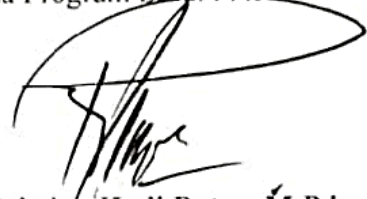
Melalui Ujian Tesis pada tanggal 12 November 2025

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

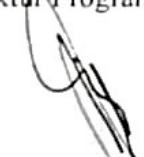
Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya” yang ditulis oleh DEFWAN PERMANA, Nim : 211023015 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 12 November 2025.

Tim Penguji

1. Prof.Dr. Hj.Wisnarni, M. PdI
NIP. 19670710 199401 2 001
(Ketua Sidang)
2. Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 19870701201903 1 005
(Penguji I)
3. Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd
NIP. 19791115 200604 1 002
(Penguji II)
4. Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004
(Pembimbing I)
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd,M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001
(Pembimbing II)



Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya” yang ditulis oleh DEFWAN PERMANA, Nim : 211023015 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada seminar hasil tanggal 19 Juni 2025

Tim Penguji

1. Prof.Dr. Hj.Wisnarni, M. PdI
NIP. 19670710 199401 2 001
(Ketua Sidang)



.....

2. Prof. Dr. Ahmad Iamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
NIP. 19710201 199803 1 006
(Penguji I)



.....

3. Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 19870701201903 1 005
(Penguji I)



.....

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Kupersembahkan karya tulis ini, untuk orang tua Mulyanto dan ibunda tercinta Melina Fitri yang telah mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga semenjak kecil hingga dewasa serta setiap doa yang selalu mengiringi hidupku, yang tersimpuh menadahkan tangan demi hidupku, ayah dan ibu harapanmu tidak akan kupupus atau terputus

Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..untuk menggapai cita dan harapku

Terangnya sinar sang surya mungkin tak dapat kutandingi Tetapi...indahny hati ayah dan ibu akan selalu kusinari

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Al-Hujurat 13).

ABSTRAK

Defwan Permana, Nim 211023015, Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya, Tesis, Program Pascasarjana IAIN kerinci, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),(2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peserta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa peserta didik berasal dari latar belakang suku dan budaya yang beragam, namun hasil pengamatan awal menunjukkan interaksi antarsiswa masih cenderung terbatas pada teman yang memiliki latar belakang yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik mampu menghargai keberagaman, membangun interaksi sosial yang harmonis, dan mengembangkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam materi pembelajaran, keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran interaktif, pembiasaan sikap saling menghargai, serta dukungan berbagai program madrasah yang menumbuhkan budaya toleransi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi meliputi faktor internal berupa kesadaran diri, motivasi, kepribadian, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, media informasi, dan lingkungan masyarakat. Penguatan karakter toleransi memberikan dampak positif terhadap peserta didik berupa meningkatnya sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang beragam, keterbukaan terhadap perbedaan, pengendalian emosi dalam berinteraksi, serta meningkatnya hubungan sosial yang harmonis. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mulai lebih terbuka berinteraksi dengan teman yang berbeda suku dan budaya sehingga kecenderungan membentuk kelompok berdasarkan latar belakang yang sama semakin berkurang.

Kata kunci : Penguatan Karakter, Toleransi, Pembelajaran Akidah Akhlak, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

ABSTRACT

Defwan Permana, Student ID **211023015**, *Strengthening the Character of Tolerance through Aqidah Akhlak Learning at MTsS Kayu Aro Lindung Jaya*. Master's Thesis, Postgraduate Program, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci, Islamic Religious Education Study Program, 2025.

This study aims to describe the strengthening of the character of tolerance through Aqidah Akhlak learning, analyze the factors influencing its implementation, and identify its impact on students at MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. The study was motivated by the phenomenon that students come from diverse ethnic and cultural backgrounds; however, preliminary observations indicated that their social interactions were still predominantly limited to peers with similar backgrounds. This condition highlights the need to strengthen the character of tolerance through Aqidah Akhlak learning so that students are able to appreciate diversity, establish harmonious social interactions, and develop mutual respect in their daily lives.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, Aqidah Akhlak teachers, and students of MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques.

The findings revealed that the strengthening of the character of tolerance in Aqidah Akhlak learning was implemented through the integration of tolerance values into learning materials, teachers' role modeling, the use of interactive learning methods, the habituation of mutual respect, and the support of various school programs that foster a culture of tolerance. The factors influencing the strengthening of the character of tolerance included internal factors, such as self-awareness, motivation, personality, and students' understanding of Aqidah Akhlak values, as well as external factors, including the family environment, peer groups, information media, and the surrounding community. Strengthening the character of tolerance had positive impacts on students, including increased mutual respect, improved ability to collaborate in diverse groups, greater openness toward differences, better emotional self-control in social interactions, and more harmonious social relationships. The findings also showed that students became more willing to interact with peers from different ethnic and cultural backgrounds, thereby reducing the tendency to form groups based solely on similar backgrounds.

Keywords: Character Strengthening, Tolerance, Aqidah Akhlak Learning, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى
بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan kemampuan dan harapan.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dan semoga kelak kita akan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.) Pada program studi pendidikan agama Islam fokus kajian pendidikan karakter program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

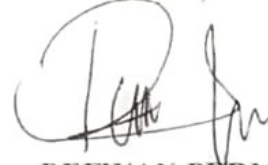
1. Rektor beserta wakil rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, wakil direktur program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, ketua program studi, sekretaris strata dua (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) fokus kajian pendidikan karakter yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan mengarahkan dalam perkuliahan.

3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, serta bapak/ibu tim penguji/narasumber yang telah meluangkan waktu, memberikan petunjuk, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan.
5. Sub bagian tata usaha program pascasarjana lain Kerinci yang telah banyak membantu dengan proses perkuliahan maupun penyelesaian Tesis ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, saran, dan bantuan baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua terutama bagi penulis. Semoga apa yang kita lakukan akan menjadi amal yang baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin yaa rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, juni 2026

Penulis,



DEFWAN PERMANA

NIM. 211023015

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak di Lambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan Es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan Garis Bawah
خ	Kh	Ka dan Ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan Zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan Ye
ص	<u>S</u>	Es dengan Garis Di Bawah
ض	<u>D</u>	De dengan Garis Di Bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan Garis Dibawah

ظ	<u>Z</u>	Zetdengan Garis Bawah
ع	‘	Koma Terbalik Di Atas Hadap Kanan
غ	Gh	Ge dan Ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	Ha
ء	,	Apostrof
ي	Y	Ye

DAFTAR ISI

PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA	i
PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBAHAS	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
PERSETUJUAN KOMISI.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	ix
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	x
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Karakter Toleransi.....	12
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	16
3. Penguatan Karakter toleransi	22
B. Tinjauan Kajian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Objek dan Subjek Penelitian	34
E. Jenis Data	34
F. Teknik pengumpulan data	35
G. Instrumen penelitian:.....	36
H. Uji Keabsahan Data.....	37
I. Tehnik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Sejarah Singkat MTs Swasta Lindung Jaya.....	40
3. Visi dan misi	42
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	42S
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
6. Struktur Organisasi.....	46

B. Temuan Khusus.....	47
1. Penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak	47
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak	57
3. dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak	61
C. Pembahasan.....	64
1. Penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.....	64
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak	69
3. dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak	71
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir	32
Gambar 3. 1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025	47



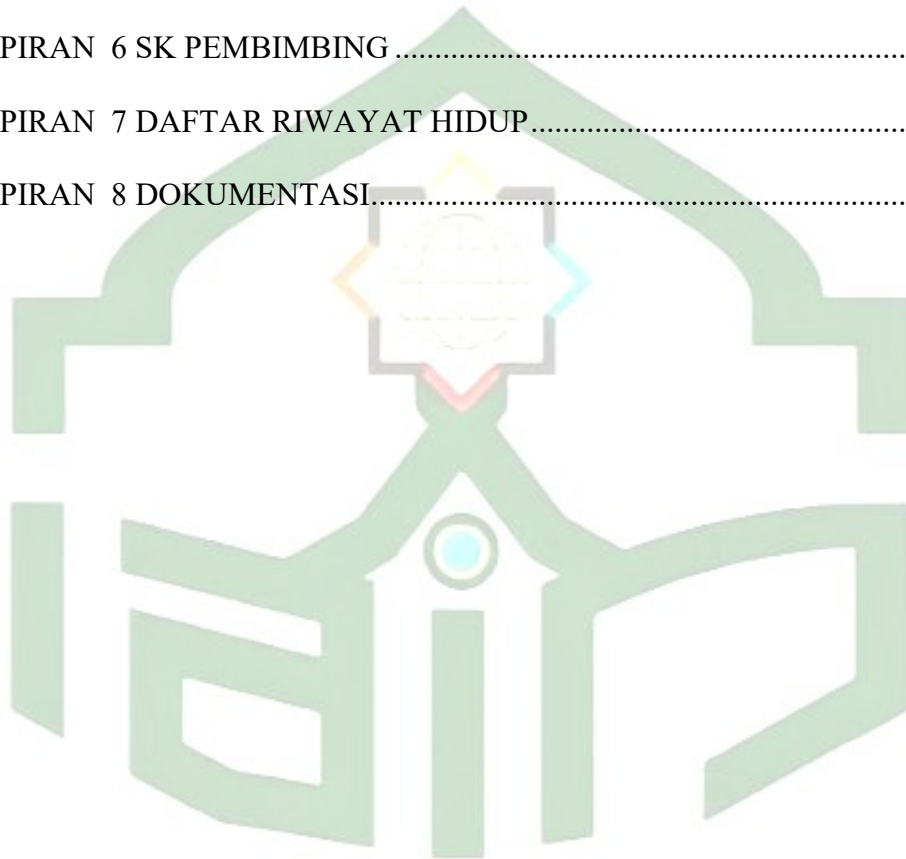
DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 Daftar Nama-Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya 2025	43
TABEL 4. 2 Data Peserta didik MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025.....	45
TABEL 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025 ..	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	80
LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN 3 KETERANGAN TELAH WAWANCARA.....	108
LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	113
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN.....	114
LAMPIRAN 6 SK PEMBIMBING	115
LAMPIRAN 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116
LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai bentuk kehidupan dan orientasi nilai, membentuk sebuah “negeri” dengan banyak “bangsa”. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks dan multikultural, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter yang mampu beradaptasi dengan keragaman tersebut. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan adalah karakter toleransi.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan ini dilaksanakan melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dengan memahami dasar-dasar ini, kita dapat lebih memahami pentingnya peran pendidikan dalam masyarakat multikultural.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk toleransi, kepada siswa karena mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan keyakinan agama yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut penelitian oleh D. M. Idris & Usman (2019), pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, Mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam, termasuk di dalamnya sifat-sifat seperti toleransi, empati, dan keadilan. Dengan mengalihkan fokus penelitian dari mata pelajaran PAI secara umum ke Akidah Akhlak, serta menekankan pada penguatan

karakter toleransi, penelitian ini bertujuan untuk mendalami penguatan yang digunakan guru dalam membentuk karakter toleransi.

Secara teoritis, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menerima perbedaan tanpa memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain. Menurut Khoir & Anshory (2023), toleransi adalah prinsip yang memungkinkan individu atau kelompok untuk hidup berdampingan meski terdapat perbedaan keyakinan. Dalam konteks pendidikan, toleransi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk hidup bersama tanpa konflik, tetapi juga sebagai cara untuk menghormati keberagaman dan memperkuat kohesi sosial. Pendidikan memiliki potensi besar dalam menciptakan budaya toleransi ini. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk budaya toleransi, yang krusial untuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Dalam Akidah Akhlak, penguatan karakter toleransi berarti mendidik siswa agar mampu menghargai perbedaan (Ahmad Jazlin, 2018). budaya, etnis, agama, dan nilai-nilai di sekitar mereka. menurut penelitian Ahmad Jazlin (2018), menyatakan bahwa mata pelajaran 'Akidah Akhlak' memperluas wawasan siswa, yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai agama, tetapi juga merangkul prinsip-prinsip moral universal yang mendukung kehidupan multikultural. Salah satu konsep penting dalam Akidah Akhlak adalah akhlaqul karimah, yang mencakup sikap menghargai dan menghormati orang lain, termasuk mereka yang berbeda suku atau etnis.

Pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan agama juga berkaitan erat dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks Indonesia, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu.". bagian integral dari pendidikan agama yang menekankan pentingnya hidup dalam harmoni meskipun ada perbedaan. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak mengajarkan siswa untuk memahami bahwa meskipun suku mereka mungkin berbeda dengan orang lain (Zayin Nafsaka Sajidin1, 2023).

Kajian empiris menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran dan interaksi antar siswa. Penelitian oleh Teti

(2021), menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah yang memiliki keragaman budaya dan agama, siswa yang menerima pendidikan karakter lebih mampu mengembangkan sikap toleransi dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini dikarenakan pembelajaran karakter memberikan siswa pemahaman mendalam tentang pentingnya menghormati perbedaan.

Dalam lingkungan sekolah, penguatan karakter toleransi sangat besar dalam membentuk karakter siswa. pendidik harus mampu menyelaraskan antara pengajaran konten agama dengan penanaman nilai-nilai toleransi. Sebagaimana dikemukakan oleh Handoyo et al (2015), keberhasilan pendidikan toleransi di sekolah yang mencakup materi tentang keberagaman suku dan etnis.

Guru Akidah Akhlak memiliki penguatan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal menumbuhkan karakter toleransi, karena mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan adab dan etika sosial. Pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjaga keharmonisan antar sesama.

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam hal penguatan karakter toleransi. Untuk itu, guru harus melakukan penguatan pengajaran yang menekankan pada interaksi lintas suku. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga memperkenalkan siswa pada pentingnya kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan (Andrean, 2020).

Selain itu, penguatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok heterogen efektif dalam mengembangkan sikap toleransi, karena siswa dari latar belakang yang berbeda dapat saling belajar, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara positif. Melalui interaksi langsung dalam kelompok heterogen, siswa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang memperkuat sikap saling

menghargai. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diskusi tentang nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan beragama dapat membuka wawasan siswa terhadap pentingnya menghargai perbedaan. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang sebagai sarana untuk memperkuat interaksi sosial.

Keberhasilan penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi kompetensi dan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan sekolah, latar belakang peserta didik, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Guru yang mampu menjadi teladan dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik akan lebih mudah menanamkan karakter toleransi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya sekolah yang menghargai keberagaman juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan karakter toleransi pada peserta didik.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi, dampak dari penguatan karakter toleransi juga perlu mendapat perhatian. Penguatan karakter toleransi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter toleransi cenderung lebih mudah menerima perbedaan, menghargai pendapat orang lain, mampu bekerja sama dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda, serta mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Sikap toleransi juga dapat meminimalkan terjadinya konflik antarsiswa serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya penting untuk membentuk sikap peserta didik dalam menghargai keberagaman, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dipahami secara mendalam serta memiliki dampak nyata terhadap perilaku sosial peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk

mengkaji bagaimana penguatan karakter toleransi diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap peserta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Fenomena yang terjadi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya mencerminkan adanya tantangan dalam membangun karakter toleransi di tengah keberagaman budaya dan suku. Meskipun siswa berasal dari berbagai latar belakang, pengamatan awal menunjukkan adanya kecenderungan mereka untuk berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang serupa. Kondisi ini menandakan bahwa perbedaan yang ada belum sepenuhnya direspon dengan sikap toleransi yang optimal. Padahal, pendidikan agama, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan dan membangun harmoni sosial.

Penguatan nilai-nilai toleransi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak harus dilakukan melalui pendekatan fenomenologis ini, di mana guru tidak hanya mengajarkan konsep-konsep abstrak, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan merefleksikan perbedaan secara langsung. Dengan cara ini, siswa akan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah yang memiliki keberagaman suku dan budaya, pengamatan awal menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa cenderung lebih dekat dengan teman yang memiliki latar belakang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter toleransi perlu diterapkan secara efektif, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan penelitian oleh Ishak & Walid (2023), pembelajaran yang bersifat inklusif dan menekankan kerja sama kelompok yang beragam dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi. Guru Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya juga memperhatikan faktor ini dalam menyusun penguatan karakter toleransi pada siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda untuk berinteraksi secara aktif.

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang bagaimana penguatan karakter toleransi pada peserta didiknya untuk menanamkan rasa toleransi yang kuat tersebut terhadap rasa peduli yang dicapai siswa, maka peneliti mengambil topik permasalahan tersebut, yang akan dibuat pada penelitian yang berjudul: **“Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Interaksi antarsiswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya masih cenderung lebih dekat dengan teman yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang sama.
2. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu terus diperkuat agar mampu membentuk sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman di kalangan peserta didik.
3. Belum diketahui secara mendalam bagaimana guru Akidah Akhlak melakukan penguatan karakter toleransi dalam proses pembelajaran.
4. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguatan karakter toleransi pada peserta didik, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan teman sebaya.
5. Belum diketahui secara jelas dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk penguatan karakter toleransi yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan madrasah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada yaitu :

1. Tempat (*Place*)

Yang jadi sasaran tempat penelitian Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak adalah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku dalam penelitian ini yaitu, guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik MTsS Kayu Aro Lindung Jaya yang menjadi subjek yang diteliti pada Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak tersebut

3. Aktivitas (*Activity*)

Penelitian ini mencakup Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah tersebut. Namun Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya yang menjadi sorotan utama .

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
3. Bagaimana dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Untuk mengevaluasi dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan karakter, menambah kajian dan pemahaman masalah apa saja yang mempengaruhi Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan kepada pembaca umumnya, serta dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, bangsa, nusa, dan negara.
- b. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi penulis serta untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar magister pendidikan (M. Pd)

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian agar memiliki batasan yang jelas dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Melalui definisi operasional, setiap variabel dijelaskan sesuai dengan konteks penelitian sehingga memudahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, terdapat tiga konsep utama yang dijelaskan, yaitu penguatan karakter toleransi, pembelajaran Akidah Akhlak, dan MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sebagai lokasi penelitian.

1. Penguatan Karakter Toleransi

Penguatan karakter toleransi adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan, membiasakan, mengembangkan, serta memperkuat sikap toleransi pada peserta didik. Proses tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghargai perbedaan dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, toleransi tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, toleransi merupakan salah satu nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sikap toleransi diwujudkan melalui perilaku saling menghormati, menghargai hak orang lain, menjaga persaudaraan, serta hidup berdampingan secara damai tanpa membedakan suku, budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Nilai tersebut sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan bahwa keberagaman merupakan ketetapan Allah Swt. agar manusia saling mengenal dan saling menghormati.

Dalam penelitian ini, penguatan karakter toleransi dipahami sebagai seluruh upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Penguatan tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, pemberian nasihat, bimbingan, dan evaluasi terhadap perkembangan sikap peserta didik.

Penguatan karakter toleransi diamati melalui perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran maupun dalam kehidupan di lingkungan madrasah. Indikator yang diamati meliputi kemampuan menghargai perbedaan suku, budaya, agama, dan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan semua teman, sikap saling menghormati, kemampuan menyelesaikan perbedaan secara

musyawarah, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Akidah Akhlak dipahami sebagai seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian yang mendukung penguatan karakter toleransi.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran kooperatif, studi kasus, refleksi, dan pemberian keteladanan. Melalui berbagai metode tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dengan santun.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penilaian hasil belajar, tetapi juga melalui observasi terhadap sikap peserta didik. Guru mengamati kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, menghormati pendapat orang lain, menjaga sopan santun, serta menerapkan nilai-nilai toleransi selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam interaksi sosial di lingkungan madrasah.

3. MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Kayu

Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan menyelenggarakan pendidikan yang memadukan pengembangan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Kondisi tersebut memberikan kesempatan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam memperkuat karakter toleransi sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan madrasah.

Dalam penelitian ini, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dipahami sebagai tempat berlangsungnya seluruh proses penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik, dan didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan madrasah juga menjadi objek pengamatan untuk melihat implementasi penguatan karakter toleransi dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter Toleransi

a. Pengertian Karakter Toleransi

Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada pengetahuan peradaban kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi berarti menghormati perbedaan tanpa memihak atau merugikan salah satu pihak. Menurut Supriyanto & Wahyudi (2017), toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi dianggap sebagai elemen penting yang mendasari terciptanya perdamaian.

Toleransi merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal. Pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan salah satu pondasi untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang berkepribadian baik. Salah satunya adalah pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa pandangan mengenai sikap toleransi, diantaranya adalah lickona mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap yang adil dan objektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan dengan kita.

toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain (Supriyanto & Wahyudi, 2017). sedangkan menurut penelitian oleh mahpudz, Tadulako (2020), mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda Sikap ini melibatkan kesadaran

dan keterbukaan untuk hidup damai di tengah perbedaan. Pandangan ini berbeda dengan pendapat Yaumi, yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tanpa memaksakan keyakinan, serta tidak membenci seseorang karena perbedaan keyakinan, pandangan, atau pemikiran, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukan, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu dengan status sosial tinggi.

Pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya seperti perbedaan agama, etnik, budaya, bahasa, pendapat dan lain sebagainya.

b. Nilai Karakter Toleransi

Ada beberapa nilai karakter toleransi yaitu :

1) Menghargai Perbedaan

Menghormati dan menerima perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang orang lain adalah esensial untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, pentingnya menghormati dan menerima perbedaan sebagai elemen kunci dalam etika sosial. Dengan menghormati perbedaan, individu dapat hidup berdampingan dalam keragaman tanpa merusak kohesi sosial.

2) Keterbukaan

Keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan mendengarkan pendapat orang lain dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat hubungan interpersonal. Kelompok yang mendorong keberagaman sudut pandang cenderung lebih kreatif dan mampu menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efektif, serta lebih mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin diabaikan.

3) Kesabaran

Kesabaran dalam menghadapi perbedaan dan kemampuan untuk tidak mudah terpancing emosi adalah kualitas penting dan

menunjukkan bahwa individu yang dapat mengelola emosi mereka dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dan interaksi sosial yang lebih harmonis. bahwa kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan efektif. Kesabaran dalam menghadapi perbedaan dan pengelolaan emosi yang baik membantu dalam mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama dalam berbagai situasi sosial (Nasution, 2023).

4) Empati

Empati merupakan seseorang mampu merasakan dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain. empati adalah salah satu komponen kunci dari kecerdasan emosional. Menurut Armo et al. (2019), Orang yang memiliki empati yang tinggi mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta dapat menangkap nuansa emosional dalam interaksi sosial. Ini memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam berkomunikasi dan merespons kebutuhan orang lain.

5) Kerja Sama

Memperlakukan semua orang dengan adil dan setara tanpa memandang latar belakang mereka adalah prinsip fundamental yang mendukung terciptanya keadilan sosial, mendorong inklusivitas, dan mengurangi ketidaksetaraan dalam masyarakat.

6) Kesenjangan

Menolak segala bentuk diskriminasi dan berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif akan meningkatkan keadilan sosial serta mendorong partisipasi dan kesejahteraan individu dalam masyarakat. negara yang secara aktif menentang diskriminasi dan mempromosikan inklusivitas menunjukkan peningkatan dalam stabilitas sosial dan ekonomi karena akses yang lebih merata terhadap sumber daya dan kesempatan (Kusnadi, 2024).

7) Menghindari Diskriminasi

Bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang perbedaan akan meningkatkan efisiensi dan harmoni dalam tim, serta menghasilkan solusi yang lebih inovatif. Menurut Sahir (2022), keberagaman dalam tim kerja, baik itu dalam hal latar belakang budaya, pengalaman, maupun sudut pandang, dapat meningkatkan kinerja tim jika diiringi dengan komunikasi yang efektif dan kerjasama tanpa memandang perbedaan.

c. Dimensi Karakter Toleransi

Karakter toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan, tetapi juga sebagai karakter yang diwujudkan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter yang baik harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).

Dalam konteks karakter toleransi, ketiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Moral Knowing (Pengetahuan Moral)

Moral knowing merupakan kemampuan seseorang memahami pentingnya menghargai keberagaman. Peserta didik perlu mengetahui bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk dihormati tanpa memandang agama, suku, budaya, bahasa, maupun status sosial. Pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam membentuk sikap toleran terhadap orang lain.

2) Moral Feeling (Perasaan Moral)

Moral feeling berkaitan dengan kemampuan individu untuk memiliki rasa empati, kepedulian, menghormati orang lain, serta mengendalikan diri ketika menghadapi perbedaan. Menurut Lickona, seseorang tidak cukup hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga harus memiliki keinginan untuk melakukan kebaikan tersebut.

3) Moral Action (Tindakan Moral)

Moral action merupakan implementasi nyata dari pengetahuan dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan perilaku toleran melalui tindakan menghargai pendapat teman, bekerja sama tanpa membedakan suku atau latar belakang, membantu sesama, serta menghindari perilaku diskriminatif.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah cabang ilmu yang mengajarkan prinsip keyakinan (akidah) dan perilaku moral (akhlak) berdasarkan ajaran Islam, dengan menanamkan sikap menghargai perbedaan sebagai bagian penting dalam menjalankan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep ini menegaskan bahwa manusia, meskipun berbeda dalam keyakinan, budaya, dan pandangan, tetap memiliki martabat yang harus dijunjung tinggi. Dalam akhlak, menghargai perbedaan berarti tidak menghakimi keyakinan lain secara semena-mena, tetapi memperlakukan orang lain dengan keadilan dan kasih sayang. Hal ini mencerminkan sikap toleransi yang menjadi bagian dari iman, sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Alquran dan hadis. Rasulullah SAW bersabda:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Tuhanmu adalah satu, dan bapakmu (Nabi Adam) adalah satu. Tidak ada keutamaan orang Arab atas orang non-Arab, dan tidak ada keutamaan orang non-Arab atas orang Arab. Tidak ada keutamaan orang berkulit putih atas orang berkulit hitam, dan tidak pula orang berkulit hitam atas orang berkulit putih, kecuali dengan ketakwaan." (HR. Ahmad, no. 23489; HR. al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman, no. 5117)

Dan juga dibunyikan dalam surah Alquran Surah Al-Hujurat (49:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Selain itu, nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan juga dapat dipahami melalui firman Allah Swt. dalam Surah Saba’ ayat 24:

﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَآآءَ أَوِيَاكُمْ لَعَلَّيْ هُدًى
 أَوْ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi?’ Katakanlah, ‘Allah.’ Dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik) pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Saba’: 24).

Ayat ini menunjukkan metode dakwah yang santun, bijaksana, dan menghargai pihak yang berbeda pandangan. Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengajak manusia berpikir secara rasional tanpa memaksakan kehendak atau merendahkan keyakinan pihak lain. Ungkapan “sesungguhnya kami atau kamu pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata” mencerminkan sikap dialogis yang membuka ruang bagi perbedaan pendapat dan menghindari sikap merasa paling benar secara arogan. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, ayat ini menjadi landasan penting untuk menanamkan karakter toleransi kepada peserta didik, yaitu sikap

menghargai perbedaan, bersedia berdialog dengan santun, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip akidah Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang harus disikapi dengan bijaksana, saling menghormati, dan penuh tanggung jawab.

Sebagai perwujudan lebih lanjut dari prinsip toleransi dalam Islam, Piagam Madinah menjadi salah satu contoh penting yang menegaskan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat. Piagam yang dibuat pada masa Rasulullah SAW ini mengatur hubungan antara berbagai kelompok yang berbeda agama dan suku di Madinah, termasuk Muslim, Yahudi, dan kelompok lainnya. Dalam piagam ini, setiap kelompok diakui hak-haknya dan diberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan mereka tanpa tekanan. Bahkan, Piagam Madinah menggarisbawahi pentingnya kerja sama dalam menjaga kedamaian dan kesejahteraan bersama, meskipun ada perbedaan keyakinan. Dalam pasalnya Dalam piagam menyatakan:

1) Pasal pertama

"Kaum Muslimin dari Quraisy dan Yatsrib, serta orang-orang yang mengikuti mereka, bersatu sebagai satu umat.".

Hal ini menegaskan semua kelompok Muslim, tanpa memandang asal suku (Quraisy, Yatsrib, atau lainnya), dipersatukan dalam satu identitas umat. Ini mencerminkan kesetaraan antar suku dan menghapus diskriminasi berdasarkan asal-usul..

2) Pasal enam belas

"Kaum Yahudi yang mengikuti umat Islam mendapat pertolongan dan perlakuan yang sama; mereka tidak dizalimi dan tidak pula ditolong musuh untuk melawan mereka."

Dalam hal ini juga piagam madinah memberi perlindungan dan hak yang sama kepada kaum Yahudi, meskipun berbeda agama dan budaya. Toleransi tidak hanya sebatas suku, tapi juga keyakinan.

3) Pasal empat tujuh

"Sesungguhnya Yatsrib adalah tanah haram bagi penduduk piagam ini."

Pasal yang menegaskan bahwa Madinah dijadikan kawasan aman untuk semua kelompok. Ini menegaskan perlindungan terhadap keragaman budaya dan suku, dan semua pihak harus menjaga perdamaian.

Piagam Madinah mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya menerima perbedaan, tetapi juga melindungi hak-hak suku, budaya, dan agama lain. Semua pihak diakui, dihormati, dan dilindungi dalam satu kesepakatan bersama, dengan tanggung jawab kolektif menjaga perdamaian.

b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses umum Pembelajaran Akidah Akhlak adalah Munirah, (2017), sebagai berikut:

- 1) langkah pertama dan terpenting dalam membuat lesson plan ialah merumuskan tujuan pengajaran (instructional objectives) yakni semua kualifikasi yang diharapkan dimiliki murid bila ia selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu.
- 2) Langkah kedua adalah mengevaluasi kesiapan siswa sebelum proses pengajaran dimulai. Bagian ini harus mencerminkan tingkat kemampuan siswa sebelum pengajaran dilaksanakan.
- 3) Langkah ketiga adalah menetapkan prosedur pengajaran.
- 4) Langkah keempat adalah melakukan evaluasi yang umumnya dikenal sebagai post-test, yaitu tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Kegunaan post-test bukan saja untuk mengetahui berapa persen tujuan pengajaran dapat dicapai, melainkan juga berguna sebagai bahan masukan yang penting untuk menyempurnakan rencana pelajaran tersebut, dengan kata lain post-test berguna sebagai umpan balik (feedback) dan bukan sebagai upaya untuk mengetahui prestasi murid.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak Langkah-langkah diatas dalam prakteknya oleh guru dibuatlah terencana pelajaran pelajaran) adalah persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi mencerminkan jalan pengajaran dan atau kegiatan pebelajaran yang akan ditempuh oleh siswa bersama guru.

c. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan dari pelajaran aqidah akhlak Munirah, (2017), adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik dilakukan secara maksimal, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan serta penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran mengenai informasi dan pengetahuan tentang keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsinya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk memperdalam Akidah Akhlak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun fungsi pembelajaran akidah akhlak M. Saputra (2021), adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan Pengembangan, yaitu

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT Dan Akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga harus dikembangkan secara optimal

- 2) Perbaikan, yaitu mengoreksi kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan serta penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) pengajaran adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan mengenai iman dan akhlak.
- 5) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dilakukan melalui pengajaran Akidah Akhlak
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Aspek Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aspek perkembangan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak (M. Saputra (2021), adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keyakinan mengenai keberadaan Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan. Kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan. Melaksanakan pembelajaran dengan membiasakansikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

- 4) Rasional. Usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami.
- 5) Emosional. Upaya peserta didik mengunggah emosi dalam penghayatan Aqidah dan akhlak mulia sehingga terkesan di dalam jiwa.
- 6) Fungsional. Menyatukan materi Aqidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan adalah kemampuan untuk meniru guru dan komponen madrasah sebagai panutan yang mencerminkan individu dengan keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia.

Dari penjelasan tentang aspek-aspeknya dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam akan pincang tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan dasar seseorang itu beriman kepada Allah.

3. Penguatan Karakter toleransi

a. Penguatan karakter

Penguatan karakter adalah proses terintegrasi untuk membangun nilai-nilai positif yang menjadi dasar perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses ini melibatkan pendidikan nilai, moral, dan etika melalui pembelajaran, pengalaman langsung, serta keteladanan yang diberikan oleh berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dalam penguatan karakter adalah bahwa karakter dapat dibentuk dan ditumbuhkan secara sadar melalui pengajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Zulkhair (2021), yang menekankan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga dimensi utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang semuanya harus dilatih secara holistik. Selain itu, Harahap (2021), menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial yang kondusif dan konsisten dalam mendukung

pembentukan karakter, karena individu cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang mereka alami secara berulang. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi upaya strategis untuk membangun masyarakat yang lebih toleran, bertanggung jawab, dan berintegritas.

b. Penguatan Karakter Toleransi

Penguatan karakter toleransi dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terencana untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang menghormati perbedaan dalam segala aspek kehidupan, termasuk agama, suku, dan nilai-nilai individu. Dalam konteks pendidikan, penguatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, di mana siswa tidak hanya memahami pentingnya toleransi tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi mencakup sikap saling menghormati tanpa memaksakan kehendak, memahami keberagaman sebagai kekuatan, dan mengutamakan dialog dalam menyelesaikan konflik. Penguatan karakter toleransi tidak hanya membangun kedewasaan moral individu tetapi juga memperkuat kohesi sosial di masyarakat yang majemuk.

Toleransi tidak muncul secara alami tetapi perlu diajarkan, dilatih, dan diperkuat melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pembentukan karakter berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi kurang menghormati perbedaan. Menurut Indra Djati Sidi (2014), karakter dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang semuanya relevan dalam penguatan toleransi. Selain itu menurut Istianah et al. (2024), menyatakan bahwa toleransi adalah fondasi perdamaian global dan harus diajarkan sebagai bagian integral dari pendidikan untuk keberlanjutan sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter toleransi memerlukan pendekatan holistik yang mencakup kurikulum berbasis nilai, peran guru sebagai teladan, serta keterlibatan

komunitas untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan penerapannya.

c. Strategi Penguatan dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi

1) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Dialog Antaragama

Pembelajaran berbasis dialog adalah pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami perspektif agama lain dan membangun rasa saling menghormati. Melalui dialog, siswa dapat berbagi pandangan, mendengarkan pengalaman, dan mengeksplorasi nilai-nilai yang berbeda, sehingga memperkaya pengetahuan mereka tentang keberagaman agama. Pendekatan ini menciptakan ruang aman untuk berdiskusi, mengembangkan empati, dan mengurangi stereotip. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka, peka, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama. Dalam penelitian Najmina (2018), mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam dialog antaragama berperan dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan pendidikan

2) Mencontohkan Sikap Toleransi Melalui Keteladanan

Guru yang menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari berfungsi sebagai model positif bagi siswa. Dengan menghargai perbedaan, guru menciptakan lingkungan yang inklusif, membuat siswa merasa dihargai, dan mengajarkan pentingnya menghormati orang lain. Sikap ini memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan membentuk komunitas yang harmonis, serta menghargai keragaman. Menurut penelitian Permata et al (2022), menyatakan bahwa perilaku yang dilihat sebagai 'role model' oleh siswa akan lebih mudah diadopsi, terutama dalam konteks nilai moral.

3) Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Materi Akidah Akhlak

Mengaitkan pelajaran akidah akhlak dengan nilai-nilai toleransi yang diambil dari sumber-sumber Islam sangat penting untuk membantu siswa memahami signifikansi toleransi dalam ajaran Islam. Dengan menelusuri Al-Qur'an dan hadis yang menekankan

pentingnya menghormati perbedaan dan berbuat baik kepada sesama, siswa dapat melihat bahwa toleransi bukan hanya nilai sosial, tetapi juga bagian integral dari iman, Pendekatan ini membekali siswa dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sikap toleran dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan berkontribusi pada masyarakat yang harmonis. Beberapa hadits dan ayat Al-Qur'an menunjukkan pentingnya sikap toleransi, seperti QS. Al-Kafirun ayat 6 yang mengajarkan prinsip "Lakum dinukum waliya diin" (Untukmu agamamu, untukku agamaku).

4) Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Kolaborasi memungkinkan siswa belajar bekerja sama meskipun berasal dari latar belakang berbeda. Proses ini mengajarkan keterampilan komunikasi, menghargai keberagaman, dan membangun rasa saling menghormati. Dengan saling berinteraksi, siswa dapat memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter yang inklusif, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat multikultural. Menurut Bahtiar (2015) menyatakan tentang pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dalam kelompok yang beragam, mereka mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan .

5) Penggunaan Media dan Cerita Inspiratif

Cerita tentang tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan toleransi terhadap agama lain, seperti Nabi Muhammad SAW dan Umar bin Khattab, dapat menginspirasi siswa untuk meniru sikap serupa. Nabi Muhammad SAW dikenal dengan sikap kasih dan penghormatan terhadap orang-orang dengan keyakinan berbeda, sementara Umar bin Khattab menunjukkan kebijaksanaan dalam mengelola masyarakat yang beragam. Kisah-kisah ini mengajarkan siswa pentingnya toleransi dan saling menghormati, serta nilai-nilai kemanusiaan universal yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan meneladani mereka, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif dan empati terhadap sesama. Menurut Jayantini et al (2022), mengatakan bahwa narasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara mendalam karena mereka melibatkan emosi dan imajinasi .

6) Diskusi Kelompok tentang Konflik Sosial dengan Fokus pada Resolusi Damai

Membahas konflik dengan fokus pada penyelesaian damai dapat mengajarkan siswa pentingnya toleransi dalam mengatasi perbedaan. Proses ini mendorong siswa untuk memahami sudut pandang orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan mengedepankan dialog dan negosiasi, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, mengurangi ketegangan, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Melalui pembelajaran ini, mereka diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan menjadi agen perdamaian di masyarakat. Menurut penelitian Damanik (2023), menyatakan bahwa diskusi kelompok yang difokuskan pada resolusi konflik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap saling menghormati, yang merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang toleran .

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter toleransi

Penguatan karakter toleransi tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari individu maupun lingkungan sekitar, yang bersama-sama membentuk proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai toleransi. Berikut adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penguatan toleransi (Heri Gunawan, SPd.I, 2022).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi pembentukan karakter toleransi, di antaranya:

- 1) Insting atau Naluri Naluri adalah sifat bawaan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Insting dapat menjadi pendorong tingkah laku tertentu, termasuk perilaku toleransi, yang berkembang seiring dengan pengalaman hidup.
- 2) Adat atau Kebiasaan Kebiasaan adalah pola perilaku yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari karakter individu. Kebiasaan yang baik, seperti menghargai perbedaan, memiliki peran penting dalam pembentukan dan pembinaan karakter toleransi.
- 3) Kemauan atau Kehendak Kemauan merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak dengan sungguh-sungguh. Kehendak yang kuat untuk menghargai orang lain dapat menjadi dasar munculnya perilaku toleransi. Tanpa kemauan, keyakinan, ide, dan pengetahuan tentang toleransi hanya akan stagnan dan tidak berdampak pada kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang turut memengaruhi pembentukan karakter toleransi, di antaranya:

- 1) Pendidikan Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu, termasuk karakter toleransi. Melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal, peserta didik dapat memahami nilai-nilai toleransi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Lingkungan Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu, baik berupa lingkungan sosial maupun alam. Interaksi dengan sesama manusia dan alam sekitar memberikan peluang bagi individu untuk mengenal, memahami, dan menerima perbedaan. Dalam proses ini, lingkungan yang kondusif dapat mendorong terbentuknya karakter toleransi yang baik. Lingkungan yang tidak

mendukung, sebaliknya, dapat menghambat perkembangan nilai toleransi.

Faktor internal seperti insting, kebiasaan, dan kemauan, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan, secara bersama-sama memengaruhi pembentukan karakter toleransi pada peserta didik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung adalah langkah penting untuk mendorong peserta didik merefleksikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka.

e. Dampak penguatan karakter toleransi

Penguatan karakter toleransi memiliki dampak yang signifikan, baik dalam konteks individu maupun masyarakat. Pada level individu, toleransi membentuk pribadi yang lebih terbuka, empatik, dan mampu menghargai perbedaan. Individu dengan karakter toleransi yang kuat cenderung memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang latar belakang mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hubungan interpersonal. Selain itu, toleransi juga membantu mengembangkan kecerdasan emosional, seperti kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif dan mengedepankan dialog dalam penyelesaian masalah (D. N. Saputra et al., 2021).

Dalam konteks masyarakat, penguatan karakter toleransi berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan damai. Toleransi menjadi dasar bagi terbentuknya kohesi sosial di masyarakat yang multikultural. Dengan menghormati perbedaan, potensi konflik berbasis identitas dapat diminimalkan, sehingga masyarakat lebih fokus pada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini juga mendukung stabilitas sosial dan politik yang menjadi prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan.

Lebih jauh, toleransi berperan penting dalam memperkuat fondasi perdamaian global. Ketika nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui pendidikan dan pengalaman langsung, generasi muda tumbuh dengan pola pikir yang inklusif dan anti-diskriminasi. Hal ini menjadi modal

sosial yang kuat untuk menghadapi tantangan global seperti radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi yang masih menjadi ancaman di berbagai belahan dunia.

Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Tsalisa (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis toleransi secara konsisten mampu menciptakan siswa yang lebih siap untuk hidup dalam masyarakat plural. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keberagaman tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan.

Dengan demikian, penguatan karakter toleransi tidak hanya membangun individu yang berkualitas tetapi juga masyarakat yang lebih inklusif, stabil, dan berdaya saing

B. Tinjauan Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut;

1. Lailatul Mahmuda (2020), dalam tesisnya yang berjudul “*potret pendidikan karakter toleransi beragama di Smk Dua Mei*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pembinaan pendidikan karakter toleransi di SMK Dua Mei belum berjalan secara optimal, menjelaskan mengapa motivasi pihak sekolah untuk menginternalisasikan pendidikan karakter toleransi masih rendah, serta menganalisis hasil pendidikan karakter toleransi beragama di SMK Dua Mei dengan menggunakan teori pendidikan karakter umum dari Thomas Lickona. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah field research atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan toleransi beragama didukung menggunakan manajemen berbasis sekolah, dengan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kelas. Proses pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, serta tenaga kependidikan bersama

komite sekolah. Para guru berpartisipasi dalam merencanakan kebijakan pendidikan karakter toleransi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran secara terintegrasi (yang tercantum dalam buku III: rencana perangkat pembelajaran PAI dan budi pekerti). Internalisasi pendidikan karakter toleransi juga dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang disepakati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Contohnya, saat pelajaran agama Islam, siswa dari agama lain diberikan tugas atau aktivitas lainnya, dengan kebebasan untuk memilih tetap berada di dalam atau di luar kelas.

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti tentang potret pendidikan karakter toleransi beragama di smk dua mei, dan penelitian penulis meneliti tentang Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya

2. Shanti Nurani (2021), dalam tesisnya yang berjudul *"strategi guru membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di sekolah menengah pertama negeri kecamatan buru kabupaten karimun "*. Bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang: bagaimana toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru bagaimana strategi guru untuk membangun toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu mencari lokasi di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi langsung dan terkini tentang masalah yang berkaitan, sekaligus melakukan pemeriksaan silang terhadap bahan-bahan yang sudah ada.

Dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan: 1) sikap toleransi antar peserta didik beda agama yaitu adanya peran guru pendidikan agama islam, peran sekolah, Dan peran orang tua sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik bersikap toleran; 2) strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru

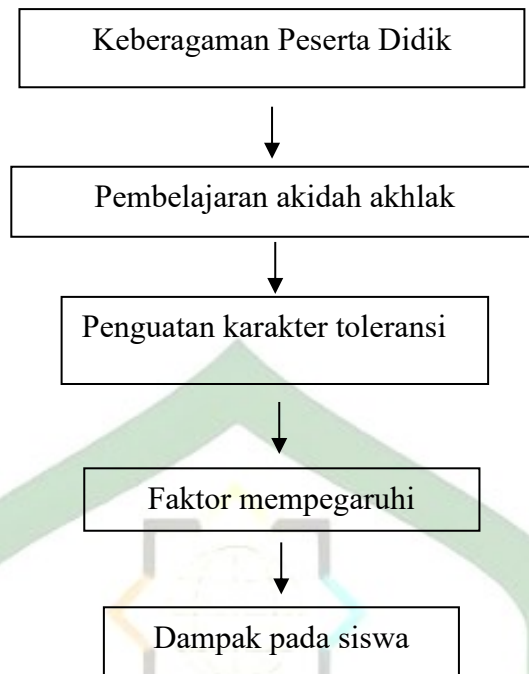
adalah berperan sebagai pendidik sikap toleransi di lingkungan sekolah, terutama bagi peserta didik yang berbeda agama; 3) faktor-faktor sikap toleransi peserta didik beda agama adalah nasehat dan semangat dari pihak guru, orang tua peserta didik, serta teman-teman peserta didik itu sendiri.”.

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti tentang strategi guru membangun sikap toleransi peserta didik beda agama di sekolah menengah pertama negeri kecamatan buru kabupaten karimun, dan penelitian penulis meneliti tentang Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui Penguatan Karakter Toleransi dalam meningkatkan toleransi disekolah karena kurangnya pemahaman siswa tentang makna toleransi yang mereka ketahui, siswa hanya melakukan kebiasaan yang diturunkan keluarga tentang toleransi tersebut akibatnya siswa kurang memahami arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu peneliti akan mengulas proses pembelajaran tentang Penguatan Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dalam bentuk toleransi yang diajarkan disekolah untuk mempermudah kegiatan siswa dalam memahami dan mempraktekan makna toleransi yang tidak lepas dari kehidupan dalam masyarakat.

Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif para partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Moleong, 2007).

Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (moleong, 2007).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, lokasi penelitian ini akan dilakukan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan, dengan rincian 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data, yang mencakup penyajian dalam bentuk tesis serta proses bimbingan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi informan kunci mengenai Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah Guru Akidah Akhlak, sedangkan informan pendukung adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2012), sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau individu yang menjadi fokus pembicaraan. Dengan kata lain, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang relevan dengan objek tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah suatu topik yang sering menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Jenis Data

Adapun yang menjadi jenis data (Sugiyono, 2020), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini data primer

diambil langsung dari MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak , dan peserta didik..

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. kepala sekolah, orang tua dan peserta didik..

F. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan (dkk, 2010), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, di dengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul Penguatan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

2. Wawancara

wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara langsung. Interview dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi dengan wajar dan lancar. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi umumnya merupakan data sekunder, sementara data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung berupa data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MTsS Kayu Aro Lindung Jaya, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, Tenaga pengajar, petugas perpustakaan, dan staf sekolah, serta peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus, dan RPP.

G. Instrumen penelitian:

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga instrumen bantu yaitu:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi juga menjadi instrumen penting dalam penelitian. Pedoman ini digunakan untuk mengarahkan peneliti saat melakukan pengamatan langsung di lapangan, baik terhadap individu, kelompok, maupun lingkungan. Melalui pedoman observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, aktivitas, serta situasi yang terjadi secara nyata. Aspek atau indikator yang diamati biasanya telah disusun sebelumnya agar pengamatan lebih fokus.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan atau topik yang telah disusun secara sistematis untuk memandu peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara bertujuan agar proses wawancara berjalan terarah, mendalam, dan fokus pada masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat bersifat terbuka, semi-terstruktur, maupun terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas sesuai kebutuhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis, foto, video, arsip, maupun data pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti nyata yang dapat memperkuat temuan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data. Satu metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan pemahaman pribadi tanpa melakukan verifikasi ulang. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, (Muhadjir, 2017), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber data penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama Islam, orang tua, dan siswa, yang kemudian diperiksa kembali untuk memastikan keakuratannya.

2. Triangulasi Metode.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Menurut miles dan huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, (Creswell, 2012), sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen yang penting, fokus pada hal-hal yang esensial, mencari tema dan pola, serta menghapus informasi yang tidak relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk menegaskan, memperpendek, memfokuskan, dan menghapus hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

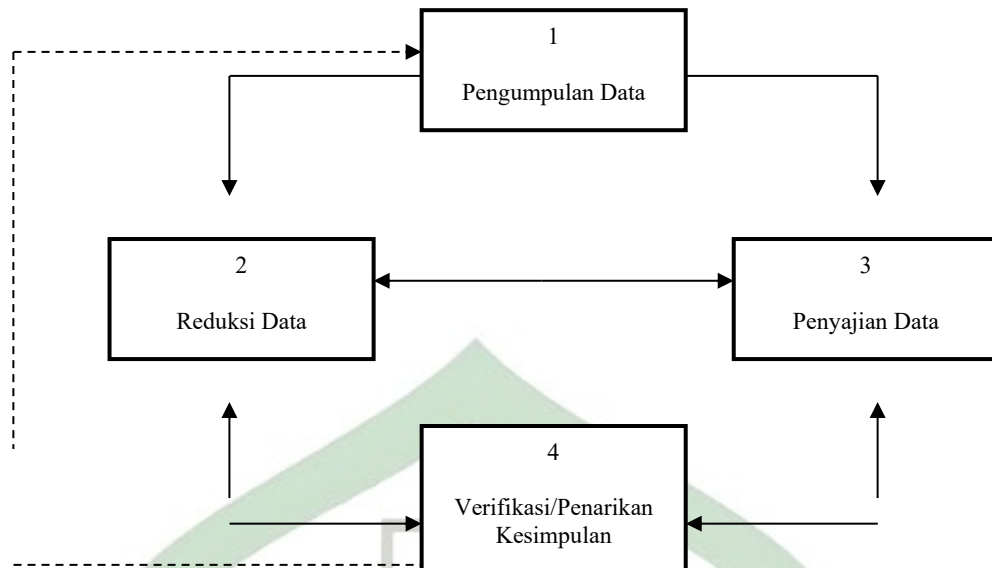
3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa tidak jelas dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam gambar 3.1 bagaimana langkah-langkah analisis penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

- : Langkah Berikutnya
- ↔ : Langkah Berikutnya Dan Bisa Kembali Ke Langkah Sebelumnya
- - - - -> : Jika Diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan aktivitas tersebut, komponen-komponen yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti akan diperoleh. Setelah analisis data selesai, hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan masalah yang diteliti dan data yang dikumpulkan. Selanjutnya, kesimpulan akan diambil, dan langkah-langkah tersebut tidak harus dilakukan secara berurutan, tetapi saling berhubungan secara terus-menerus sehingga membentuk siklus.

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Kayu Aro yang mayoritas beragama Islam. Sangat membutuhkan nuansa pendidikan yang juga berorientasi atau berlatar belakang Islam. Di Kecamatan Kayu Aro jumlah desanya pada tahun 2021 berjumlah 21 Desa dengan jumlah sekolah dasar SD ±15 dan jumlah SLTP 4 Buah, 1 SMA, 1 SMK, dan untuk sekolah yang berbasis agama hanya 1 MTsS . Untuk memenuhi keinginan masyarakat, maka pada tanggal 01 Maret 2006 di Kayu Aro yang tepatnya di desa Lindung Jaya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah untuk menambah sekolah tingkat menengah pertama yang berbasiskan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro. Karena letaknya yang berada di desa Lindung Jaya maka Madrasah ini lebih dikenal dengan nama MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Berdirinya MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Izin Operasional dari Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi Nomor: Kw.05. 4/4/PP.03. 2/1308/ 2007 pada tanggal 01 November 2007.

2. Sejarah Singkat MTs Swasta Lindung Jaya

MTsS Kayu Aro Lindung Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang lahir dari semangat kepedulian dan keprihatinan

masyarakat terhadap kondisi sosial yang terjadi di wilayah Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Berdirinya madrasah ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang konflik dan peperangan yang pernah terjadi antara masyarakat Jawa dan Kerinci pada masa lampau. Konflik tersebut mengakibatkan kerusuhan, kebakaran, dan kehancuran di berbagai pemukiman, sehingga memunculkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan untuk memulihkan keadaan sosial dan membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

Melihat dampak besar dari konflik tersebut, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama di Kayu Aro berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi wadah pembinaan generasi muda. Tujuan utama pendirian madrasah ini adalah menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, serta semangat toleransi di tengah masyarakat yang beragam suku dan budaya. Dari semangat kepedulian inilah lahir Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya.

Pembangunan madrasah ini menjadi simbol kebangkitan masyarakat Kayu Aro pasca konflik, sekaligus upaya nyata untuk mencetak generasi penerus yang berakarakter, berpengetahuan, dan memiliki jiwa persatuan. Sejak awal berdirinya, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kedamaian, sejalan dengan nama “Lindung Jaya” yang mencerminkan harapan agar madrasah ini menjadi tempat berlindungnya ilmu dan pusat kejayaan umat di wilayah Kayu Aro.

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro berada di lokasi yang sangat strategis. Terletak di Jalan Kayu Aro–Padang, Desa Lindung Jaya, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. MTsS Kayu Aro berada tepat di Simpang Tiga Jalan Lindung Jaya-Sungai Tanduk. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di pusat atau bertempat di tengah-tengah Kecamatan Kayu Aro dan aksesnya pun sangat mudah karena berada di pinggir Jalan Raya Lintas Sungai Penuh-Padang. Letak MTsS Kayu Aro tepatnya di sebelah utara berbatas dengan Jalan Raya

Lintas Kerinci-Padang dan Perkebunan Teh PTPN VI Unit Kayu Aro, Selatan berbatas dengan perumahan Masyarakat Desa Lindung Jaya, Barat berbatas dengan Perumahan Desa Mekar Jaya dan Kersik Tua, sebelah Timur berbatas Jalan Mekar Jaya-Sungai Tanduk dan Desa Lindung Jaya. Dengan letak yang sangat strategis ini sangat memungkinkan untuk dijangkau oleh calon Peserta didik dari berbagai daerah atau tempat di kecamatan Kayu Aro.

MTsS Kayu Aro menempati lokasi yang awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kersik Tua, yang kemudian gedung/lokasi tersebut dipakai oleh Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kayu Aro yang kemudian pindah ke Desa Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh. Setelah itu barulah ditempati oleh MTsS Kayu Aro. Status tanah yang digunakan merupakan Sertifikat atas nama MIS Kersik Tua/Masyarakat Desa Lindung Jaya setelah pemekaran.

3. Visi dan misi

Adapun Visi dan Misi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya Kerinci adalah:

a. Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlakul karimah, dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai ketaqwaan, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Sebagai suatu lembaga yang besar, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya memiliki 2 komponen yang sangat penting demi terciptanya proses belajar

mengajar yang baik. Kedua komponen ini merupakan interaksi timbal balik secara vertikal dan horizontal. Jika salah satu komponen tidak ada atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya maka komponen yang lain tidak mungkin dapat terkoordinir secara rapi dan baik. Kedua komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang guru adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru yang berada di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya jumlahnya sudah cukup memadai dengan jumlah kelas dan Peserta didik yang ada di Madrasah tersebut akan tetapi di MTsS Kayu Aro ini belum terdapat guru yang berperan dan berprofesi sebagai guru yang ahli di pendidikan agama islam. Ketenagaan dan Guru yang berada di MTsS Kayu Aro yang diangkat sebagai PNS hanya satu orang saja sedangkan yang lainnya masih sebagai tenaga Honorer/Guru Sukarela yang merupakan guru tetap di Madrasah tersebut. Untuk mengetahui jumlah guru atau tenaga pendidik di MTsS Kayu Aro dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 1
Daftar Nama-Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya 2025

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hendra Yodi, S.Pd	Kepala Madrasah	IPA-Fisika
2	Drs. Suharmi	Wakil kepala sekolah	Akidah Akhlak
3	Selpianto, S.PdI,M.Pd	Wakamad Kurikulum	Fiqih
4	Doris sandi, S.Pd	Wakamad kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Dinal Abri, S.Pd	Guru	Matematika
6	Nesia Eka Riski,S.Pd	Guru	Matematika

7	Margaret ticer rizki,S.Pd	Guru	IPA-terpadu
8	Jarmilis, S.PdI	Guru	SKI
9	Yonnedes, S.PdI	Guru	Akidah Akhlak
10	Yuti roma neli,S.Pd	Guru	Bahasa inggris
11	Yulipah, S.Pd	Guru	IPS-terpadu
12	Yelni sukma,S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
13	Tristia mieleiena,S.Pd	Guru	prakarya
14	Tri Handayani	Guru	Matematika
15	Erika,S.Pd	Guru	Seni & prakarya
16	Neri susnita, S.PdI	Guru	Alqur'an hadist
17	Erlina,S.PdI	Guru	Bahasa Arab
18	Gerza sw shidiq,S.Pd	Guru	IPS
19	Mimi astika,S.Pd	Guru	pkn
20	Dila monisa,S.Pd	Guru	Pkn
21	Yelvi asrida	Guru	IPS-terpadu
22	Ragil johanda,S.kom	Guru	informatika
23	Rio narki	Guru	penjaskes
24	Defwan permana	Guru	penjas
25	Jenni stra	Guru	Tahfizd qur'an
26	Hina tralita,S.Pd	Guru	IPA

Sumber data: MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor pentingnya dalam pendidikan, tanpa Peserta didik proses interaksi (transfer) ilmu dari guru ke Peserta didik tidak bisa terjadi dikarenakan untuk menyampaikan sesuatu dibutuhkan objek, tanpa ada objek maka pesan tidak bisa diterima. Guru

dan Peserta didik merupakan dua unsur yang harus ada demi terciptanya proses belajar mengajar.

Madrasah ini masih tergolong sangat muda karena baru berdiri pada tahun 2006. Peserta didik pertama yang masuk di MTsS Kayu Aro ini hanya satu kelas dengan jumlah Peserta didik 32 Peserta didik. Untuk mengetahui keadaan dan data Peserta didik MTsS Kayu Aro dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 2
Data Peserta didik MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas VII+VIII+IX	
	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel
2008/2009	38	2	32	2	-	-	69	4
2009/2010	75	2	35	2	31	2	143	6
2010/2011	64	2	28	2	35	2	206	6
2011/2012	101	5	70	3	35	2	333	10
2013/2014	104	4	160	6	112	4	376	14
2015/2016	90	4	109	4	160	6	374	14
2021/2022	56	3	33	2	43	2	132	7
2024/2025	35	2	39	3	45	3	129	8

Sumber Data : MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah yang berbasis agama Islam di Kayu Aro memang cukup tinggi. dari data Peserta didik enam tahun terakhir tersebut sangat tampak sekali peningkatan peminat Peserta didik. Peningkatan kuantitas Peserta didik di MTsS Kayu Aro ini sangat memberikan nilai positif bagi perkembangan madrasah, akan tetapi meningkatnya kuantitas Peserta didik tersebut juga mendorong personalia dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas dan sarana prasarana yang harus diupayakan agar lebih maksimal.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MTsS Kayu Aro ini sangat membutuhkan perhatian dan peningkatan demi terwujudnya kegiatan pendidikan yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini sebagai berikut:

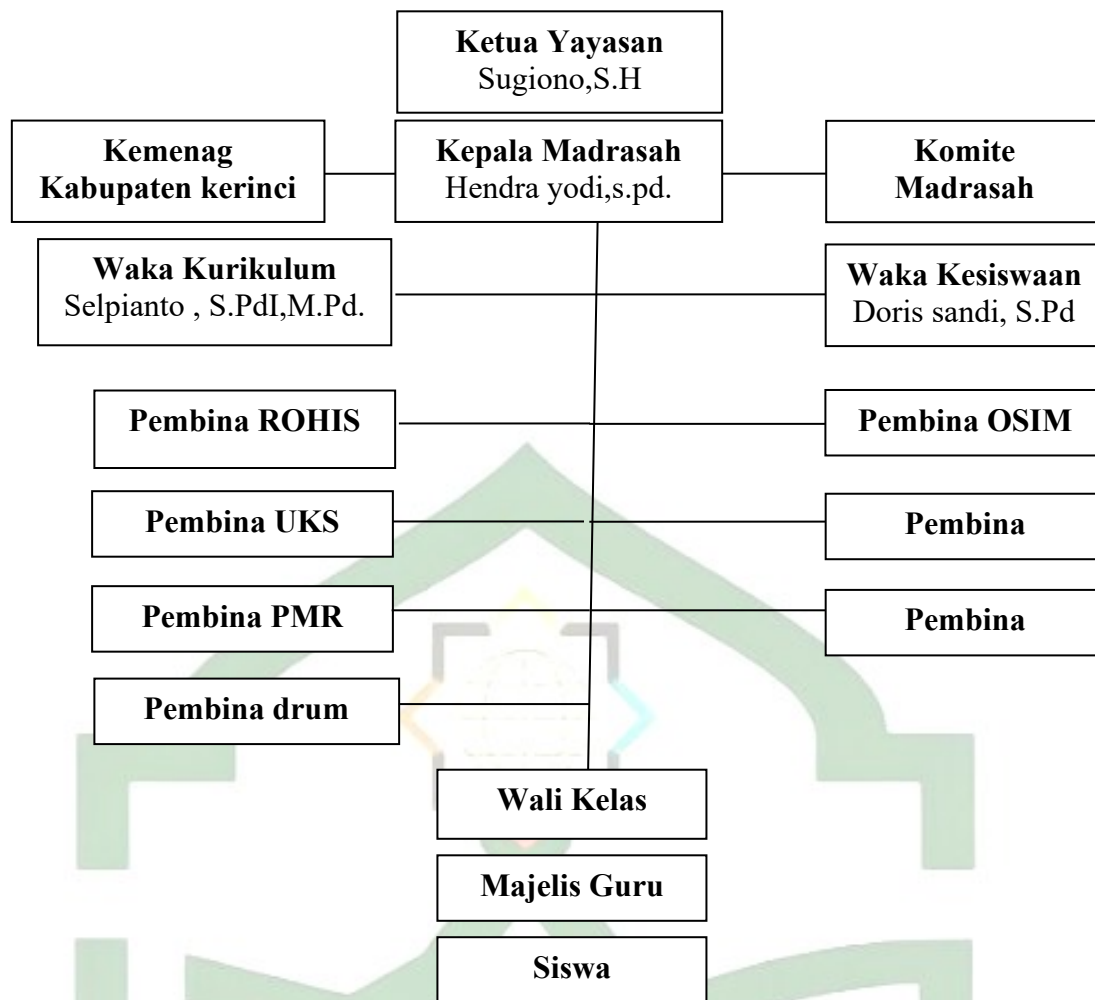
TABEL 4. 3
Data Sarana dan Prasarana MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	-	
4	Ruang BK/BP	-	
5	Ruang Majelis Guru	1	
6	Ruang UKS	1	
7	Kelas (Ruang Belajar)	9	
8	Perpustakaan	1	
9	Papan Tulis	9	
10	Lemari arsip	6	
11	Komputer	8	
12	infocus	2	
13	Jam dinding	8	
14	Meja dan kursi Belajar	147 pasang	
15	Meja guru	10	
16	kursi guru	22	
17	Wc	2	
18	Musholla	1	
19	Papan pengumuman	1	
Jumlah		230	

Sumber: MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

6. Struktur Organisasi

Kemudian di dalam MTsS Kayu Aro Lindung Jaya juga terdiri dari beberapa organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang bertingkat. Diantaranya adalah olahraga dan Pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsS Swasta Lindung Jaya tahun 2025

B. Temuan Khusus

1. Penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran

Akidah Akhlak

a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Penguatan karakter toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam keragaman. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran harus mencakup tujuan yang jelas untuk menanamkan nilai-nilai toleransi,

seperti menghormati keyakinan orang lain, menghindari sikap ekstrem, dan mempromosikan sikap saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“Saya merancang RPP dengan menekankan integrasi nilai toleransi sejak awal, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Dalam pemilihan materi, saya berusaha mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari yang menuntut sikap saling menghargai perbedaan. Metode yang saya gunakan lebih banyak mengarah pada diskusi, kerja kelompok, studi kasus, serta refleksi, agar siswa terbiasa mendengar pendapat teman dan menghargai keberagaman sudut pandang. Selain itu, saya juga menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menekankan pada sikap dan perilaku toleran yang tercermin dalam interaksi siswa baik di kelas maupun di lingkungan madrasah. Dengan demikian, RPP menjadi pedoman pembelajaran yang tidak sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter toleransi secara nyata.”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa menurut beliau Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah Guru mengintegrasikan nilai toleransi dalam RPP melalui tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran berupa diskusi, kerja kelompok, studi kasus, dan refleksi, serta penilaian menekankan sikap dan perilaku toleran. Dengan demikian, RPP tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter toleransi secara nyata.

Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN selaras dengan bapak kepala madrasah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY yang menerangkan bahwa :

“Kebijakan madrasah kami berfokus pada penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran, tata tertib madrasah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru kami diarahkan menjadi

teladan sikap toleransi, dan siswa dibiasakan berinteraksi tanpa membedakan suku maupun latar belakang. Selain itu, kami mendukung program pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan nilai toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY maka dapat disimpulkan bahwa menurut beliau Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah Madrasah menekankan penguatan karakter toleransi melalui integrasi nilai tersebut dalam pembelajaran, tata tertib, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleransi, sementara siswa dibiasakan berinteraksi tanpa membedakan suku atau latar belakang. Program pembelajaran Akidah Akhlak turut menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY dan guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah Penguatan toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terpadu melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian. Guru berperan menanamkan sikap toleran melalui metode interaktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan refleksi, sedangkan madrasah mendukung melalui kebijakan, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, serta membiasakan interaksi tanpa diskriminasi antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran.

b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi

Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi berfokus pada pengalaman belajar yang mendorong siswa menghargai perbedaan dan

mengembangkan empati. Metode yang umum digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan permainan peran, yang memungkinkan siswa memahami perspektif orang lain dan menghadapi situasi nyata secara konstruktif. Peran guru sebagai teladan dan pemberi umpan balik juga penting, agar nilai toleransi dapat terinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya mengkombinasikan metode diskusi, studi kasus, dan keteladanan. Diskusi dan studi kasus saya gunakan untuk melatih siswa berpikir terbuka serta menghargai perbedaan pandangan, sementara metode tanya jawab membantu mereka mengaitkan nilai toleransi dengan realitas kehidupan. Yang terpenting, saya berupaya menanamkan toleransi melalui contoh sikap sehari-hari, karena keteladanan guru seringkali lebih kuat daripada sekadar teori.”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi adalah Penguatan toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui diskusi, studi kasus, dan tanya jawab untuk melatih berpikir terbuka dan menghargai perbedaan, serta melalui keteladanan guru yang menjadi contoh nyata nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN selaras dengan bapak waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP yang menerangkan bahwa :

“Sebagai waka kurikulum, saya berperan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru Akidah Akhlak, agar dalam proses pembelajaran mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui metode yang variatif seperti diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus. Kami juga mengadakan rapat dan pelatihan internal untuk memastikan guru memahami strategi pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter toleransi pada siswa, sehingga visi madrasah dalam mencetak generasi berakhlak mulia dapat tercapai.”

Berdasarkan hasil wawancara dari waka kurikulum MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP maka dapat disimpulkan bahwa menurut beliau Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi adalah melalui metode yang variatif seperti diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus. Selain itu, melalui rapat dan pelatihan internal, guru dibekali strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter toleransi siswa, sehingga mendukung tercapainya visi madrasah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN dan Waka kurikulum MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP maka dapat disimpulkan Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi di MTsS adalah menekankan pada pendekatan yang interaktif dan variatif, seperti diskusi, studi kasus, tanya jawab, dan kerja kelompok. Metode ini tidak hanya melatih siswa berpikir terbuka dan menghargai perbedaan, tetapi juga dibarengi dengan keteladanan guru sebagai contoh nyata nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan manajerial melalui rapat dan pelatihan internal bagi guru memastikan strategi pembelajaran yang efektif sehingga pembentukan karakter toleransi pada siswa selaras dengan visi madrasah dalam mencetak generasi berakhlak mulia.

c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi

Peran guru sebagai teladan sikap toleransi sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, karena guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat ditiru. Dengan menunjukkan sikap menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menghormati pendapat serta latar belakang setiap siswa, guru membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis. Teladan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukan hal yang menghalangi kerjasama, melainkan kekayaan yang harus dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY yang menerangkan bahwa :

“Menurut saya, peran guru sebagai teladan sangatlah penting dalam menanamkan sikap toleransi di madrasah ini, karena sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik; ketika guru mampu menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bersikap adil, maka siswa akan terdorong untuk meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY maka dapat disimpulkan bahwa menurut beliau Peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menanamkan sikap toleransi di madrasah. Sikap dan perilaku guru yang menghargai perbedaan, adil, dan saling menghormati menjadi contoh nyata bagi peserta didik, sehingga mendorong siswa untuk meneladani dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pendapat dari kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY juga diperjelas oleh waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP Menerangkan bahwa :

“Peran kurikulum di madrasah kami sangat penting dalam mendukung guru agar dapat menjadi teladan sikap toleransi, karena kurikulum tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memuat penguatan nilai karakter, termasuk toleransi. Melalui penyusunan RPP, pemilihan metode pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran, guru didorong untuk menampilkan sikap toleran, baik dalam interaksi dengan siswa maupun sesama guru, sehingga mereka bukan hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam keseharian di madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara dari waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum di madrasah berperan strategis dalam mendukung guru menjadi teladan sikap toleransi. Dengan integrasi nilai karakter, termasuk toleransi, dalam penyusunan RPP, pemilihan metode pembelajaran, dan setiap mata pelajaran, guru tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga mampu mencontohkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari

dengan siswa maupun rekan guru. Hal ini menjadikan guru sebagai model nyata penerapan toleransi di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY dan waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP maka dapat disimpulkan bahwa Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan sikap toleransi. Dengan perilaku yang adil, menghargai perbedaan, dan saling menghormati, guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Dukungan kurikulum yang mengintegrasikan nilai toleransi memperkuat peran guru dalam mencontohkan sikap toleran di lingkungan madrasah.

d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah

Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah merupakan upaya menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan melalui kegiatan sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun interaksi sosial. Dengan kebiasaan seperti berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik secara damai, peserta didik belajar hidup harmonis dan memahami bahwa perbedaan merupakan kekayaan yang harus dijaga. Pembiasaan ini menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter toleran secara berkelanjutan.

Dari hasil observasi peneliti dalam pengamatan menemukan bahwa Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya perlu penguatan.

Yang mana juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“saya membiasakan sikap toleransi melalui teladan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Saya selalu menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, membimbing siswa agar saling menghormati, serta mengaitkan materi akhlak dengan kondisi sosial di sekitar mereka. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan contoh konkret, siswa saya dorong untuk belajar menerima perbedaan dengan lapang dada sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami

secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan Guru menanamkan nilai toleransi kepada siswa melalui teladan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Pendekatan yang digunakan meliputi penekanan pada penghargaan terhadap perbedaan pendapat, bimbingan untuk saling menghormati, serta pengaitan materi akhlak dengan kondisi sosial sekitar. Melalui metode diskusi, kerja kelompok, dan contoh konkret, siswa didorong untuk mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam perilaku nyata.

Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN juga diperjelas oleh kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY Menerangkan bahwa :

“Kebijakan madrasah dalam membiasakan sikap toleransi kami wujudkan melalui pembiasaan sehari-hari, mulai dari aturan tata tertib, pembelajaran yang menekankan nilai akhlak, hingga kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Guru juga diarahkan untuk menjadi teladan, sehingga budaya toleransi dapat tertanam kuat dalam lingkungan madrasah”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY maka dapat disimpulkan bahwa menurut beliau bahwa kebijakan madrasah dalam membiasakan sikap toleransi diwujudkan melalui pembiasaan sehari-hari yang terintegrasi dalam tata tertib, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Selain itu, guru berperan sebagai teladan utama, sehingga nilai toleransi dapat tertanam secara konsisten dan membentuk budaya madrasah yang harmonis dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY dan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan

bahwa pembiasaan nilai toleransi di madrasah dibangun melalui tata tertib, pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler yang menekankan sikap saling menghargai. Kepala madrasah menekankan pentingnya kebijakan dan keteladanan guru, sementara guru Akidah Akhlak menanamkannya lewat teladan, pembiasaan, dan metode pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah

Evaluasi sikap toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya menilai sejauh mana siswa mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjaga kerukunan. Penilaian dilakukan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku sehari-hari melalui observasi, refleksi, serta keteladanan guru, sehingga terbentuk gambaran nyata perkembangan karakter toleransi yang mendukung terciptanya suasana belajar yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS

Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“saya menilai sikap toleransi siswa tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi lebih pada perilaku nyata mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, bagaimana mereka menghargai pendapat teman ketika berdiskusi, tidak memaksakan kehendak, mampu bekerja sama dalam kelompok yang beragam, serta mau membantu teman yang kesulitan. Selain itu, saya juga melihat bagaimana mereka menjaga sikap santun, menghormati perbedaan latar belakang, dan tetap bersikap adil dalam setiap interaksi. Penilaian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar membentuk karakter toleran yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih ditekankan pada perilaku nyata daripada aspek kognitif. Toleransi

tercermin melalui sikap menghargai pendapat, tidak memaksakan kehendak, mampu bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, bersikap santun, menghormati perbedaan, dan berlaku adil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga berfungsi membentuk karakter toleran yang tampak dalam keseharian siswa.

Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN juga diperjelas oleh kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY Menerangkan bahwa :

“Evaluasi sikap toleransi siswa di madrasah kami dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan langsung guru dalam interaksi sehari-hari, penilaian sikap pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta melalui rapat evaluasi bersama guru untuk melihat perkembangan karakter siswa. Dengan cara ini, kami memastikan nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata peserta didik di lingkungan madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi sikap toleransi siswa di madrasah dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi, baik melalui pengamatan langsung guru, penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maupun rapat evaluasi bersama. Hal ini menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk memastikan nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY dan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi sikap toleransi di madrasah dilakukan secara berkelanjutan dan menekankan perilaku nyata siswa. Kepala madrasah menegaskan komitmen integrasi nilai toleransi dalam kebijakan sekolah, sementara guru Akidah Akhlak menilai melalui sikap sehari-hari seperti

menghargai pendapat, santun, adil, dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar membentuk karakter toleran siswa.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak berasal dari dalam diri siswa, seperti kesiapan mental, motivasi belajar, latar belakang pemahaman agama, serta sikap terbuka terhadap perbedaan. Siswa yang memiliki kesadaran beragama yang baik dan keinginan untuk memperdalam nilai akhlak akan lebih mudah menerima ajaran tentang toleransi, karena dorongan intrinsik menjadikan mereka aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepribadian, pengalaman hidup, serta pola pikir yang berkembang sejak keluarga turut membentuk landasan internal dalam menyerap nilai toleransi. Dengan kata lain, semakin kuat faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan keterbukaan berpikir, semakin efektif pula penguatan karakter toleransi yang dapat dicapai melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“Faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak menurut saya terutama berasal dari diri peserta didik, seperti motivasi belajar, pemahaman terhadap nilai agama, kemampuan mengendalikan emosi, serta sikap keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, kesiapan guru dalam mengemas materi dengan metode yang tepat juga menjadi faktor penting agar nilai toleransi dapat tersampaikan dengan baik dan diinternalisasi oleh siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak terutama bersumber dari diri peserta

didik, seperti motivasi belajar, pemahaman nilai agama, kemampuan mengendalikan emosi, dan sikap keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, kesiapan guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang tepat juga berperan penting agar nilai toleransi dapat ditanamkan dan diinternalisasi secara efektif oleh siswa.

Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN juga diperjelas oleh siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswa SY Menerangkan bahwa :

“Menurut saya, faktor internalnya berasal dari niat dalam diri untuk bersikap baik, keinginan menjaga kerukunan, serta pemahaman pelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan pentingnya saling menghormati.”

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswa SY maka dapat disimpulkan bahwa berakar dari dorongan dalam diri siswa, seperti niat untuk berbuat baik, keinginan menjaga kerukunan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Akidah Akhlak yang menekankan pentingnya saling menghormati sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN dan siswa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SY maka dapat disimpulkan faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak berakar pada aspek kepribadian dan kesadaran diri peserta didik. Dari sisi guru, faktor tersebut meliputi motivasi belajar, pemahaman nilai agama, kemampuan mengendalikan emosi, serta keterbukaan terhadap perbedaan yang dimiliki siswa, yang kemudian diperkuat dengan kesiapan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Sementara dari sisi siswa, faktor internal muncul dari niat untuk berbuat baik, keinginan menjaga kerukunan, dan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak yang menekankan sikap saling menghormati. Dengan demikian, perpaduan antara kesiapan internal siswa dan peran

guru menjadi kunci utama dalam membangun karakter toleransi secara efektif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan budaya sekolah yang membentuk pola interaksi peserta didik di luar kelas. Keluarga berperan dalam memberikan teladan sikap saling menghargai perbedaan, sementara masyarakat menjadi ruang praktik nyata toleransi melalui interaksi sosial yang majemuk. Selain itu, kebijakan dan iklim sekolah, termasuk dukungan kepala madrasah, kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler, turut menciptakan suasana kondusif bagi internalisasi nilai toleransi. Faktor-faktor eksternal ini saling melengkapi proses pembelajaran di kelas sehingga penguatan karakter toleransi tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN menerangkan bahwa :

“Menurut saya, faktor eksternal yang berpengaruh dalam penguatan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya antara lain lingkungan keluarga yang menjadi dasar pembiasaan sikap anak, pergaulan dengan teman sebaya yang membentuk pola interaksi sehari-hari, media sosial dan informasi luar sekolah yang sangat memengaruhi cara pandang mereka, serta dukungan masyarakat sekitar yang bisa mendorong atau melemahkan nilai toleransi yang kami tanamkan di madrasah..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN dapat disimpulkan bahwa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya faktor eksternal penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di madrasah, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai dasar pembiasaan sikap, pergaulan teman sebaya membentuk pola interaksi sosial sehari-hari, media sosial dan

informasi dari luar sekolah memengaruhi cara pandang peserta didik, serta dukungan masyarakat sekitar turut menentukan keberhasilan atau hambatan dalam menanamkan nilai toleransi pada diri siswa.

. Dan pendapat dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN juga diperjelas oleh kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY Menerangkan bahwa :

“Menurut saya, faktor eksternal yang berpengaruh dalam penguatan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya antara lain lingkungan keluarga yang menjadi dasar pembiasaan sikap anak, pergaulan dengan teman sebaya yang membentuk pola interaksi sehari-hari, media sosial dan informasi luar sekolah yang sangat memengaruhi cara pandang mereka, serta dukungan masyarakat sekitar yang bisa mendorong atau melemahkan nilai toleransi yang kami tanamkan di madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN dapat disimpulkan bahwa di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya faktor eksternal penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya bahwa faktor eksternal yang memengaruhi penguatan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya meliputi peran keluarga sebagai dasar pembiasaan sikap, pengaruh teman sebaya dalam membentuk interaksi sosial, media sosial dan informasi dari luar sekolah yang memengaruhi cara pandang siswa, serta dukungan masyarakat sekitar yang berkontribusi terhadap keberhasilan internalisasi nilai toleransi di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak YN dan kepala sekolah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak HY maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya. Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembiasaan sikap toleran, sementara pergaulan teman sebaya membentuk pola interaksi sosial yang memengaruhi sikap sehari-hari siswa. Selain itu,

media sosial dan informasi dari luar sekolah turut memberi dampak besar terhadap cara pandang peserta didik, baik positif maupun negatif. Dukungan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penentu dalam mendukung atau menghambat internalisasi nilai toleransi di madrasah. Dengan demikian, keberhasilan penguatan karakter toleransi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan sinergi dari keluarga, lingkungan sosial, media, dan masyarakat.

3. dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran

Akidah Akhlak

a. Dampak Penguatan Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penguatan karakter toleransi yang dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak memberikan perubahan positif terhadap pola interaksi peserta didik. Jika pada kondisi awal peserta didik cenderung berinteraksi dan membentuk kelompok dengan teman yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang sama, maka setelah dilaksanakannya penguatan karakter toleransi melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mulai menunjukkan keterbukaan dalam bergaul dan bekerja sama dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi lintas kelompok, sikap saling menghargai, serta terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan madrasah.

1) dampak internal

Dampak internal penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah peningkatan sikap inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa, yang memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Dari hasil observasi peneliti dalam pengamatan menemukan bahwa Dampak internal penguatan karakter toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pesesrta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswi SF menerangkan bahwa :

“saya jadi lebih sabar, bisa menghargai pendapat teman yang berbeda, dan lebih tenang menghadapi perbedaan di kelas. Selain itu, saya merasa lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan teman-temani”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pesesrta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswi SF dapat di simpulkan bahwa Dampak internal penguatan karakter toleransi berdampak pada siswa yang mana menunjukkan bahwa penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk sikap positif pada siswa, seperti meningkatnya kesabaran, kemampuan menghargai perbedaan, ketenangan dalam menghadapi situasi beragam, serta kepercayaan diri dalam bersosialisasi dan menjaga hubungan harmonis dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya menerangkan bahwa :

“Dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada perubahan sikap dan kepribadian siswa, di mana mereka menjadi lebih terbuka, mampu menghargai perbedaan pendapat, mengendalikan emosi, serta membangun kebiasaan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari baik di kelas maupun di lingkungan madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bapak SP dapat di simpulkan bahwa penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif secara internal pada diri siswa, berupa terbentuknya sikap terbuka, kemampuan menghargai

perbedaan, pengendalian emosi, serta tumbuhnya kebiasaan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa Dampak internal penguatan karakter toleransi adalah membentuk sikap positif siswa, seperti keterbukaan, menghargai perbedaan, pengendalian emosi, kesabaran, kepercayaan diri, dan terciptanya hubungan harmonis di lingkungan madrasah.

2) dampak eksternal

Dampak eksternal penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis. Siswa yang menginternalisasi nilai toleransi akan lebih menerima perbedaan, mengurangi konflik, dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti dalam pengamatan menemukan bahwa Dampak eksternal penguatan karakter toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswi DT menerangkan bahwa :

“Dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pelajaran Akidah Akhlak membuat saya lebih mudah bergaul dengan teman berbeda suku dan agama. Saya jadi lebih menghargai pendapat orang lain, mengurangi konflik, dan bisa bekerja sama dalam kegiatan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya siswi DT dapat disimpulkan bahwa Dampak eksternal penguatan karakter toleransi berdampak pada siswa yang mana terciptanya sikap terbuka dalam pergaulan dengan teman berbeda suku dan agama, meningkatnya penghargaan terhadap pendapat orang lain, berkurangnya potensi konflik, serta

tumbuhnya kemampuan bekerja sama baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya menerangkan bahwa :

“Dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah terlihat sangat signifikan, karena siswa tidak hanya berakhlak baik di dalam kelas, tetapi juga membawa nilai toleransi itu ke lingkungan luar. Mereka menjadi pribadi yang lebih menghargai perbedaan, mampu berinteraksi dengan masyarakat secara harmonis, serta menumbuhkan suasana kebersamaan tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Hal ini memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif membentuk generasi moderat, berjiwa sosial tinggi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang majemuk..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dapat di simpulkan bahwa Dampak eksternal penguatan karakter toleransi berdampak pada siswa yang mana melahirkan generasi moderat yang mampu hidup rukun, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam masyarakat majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Dampak eksternal penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak melahirkan generasi moderat yang terbuka, menghargai perbedaan, mampu bekerja sama lintas suku dan agama, serta berperan aktif dalam menjaga kerukunan di masyarakat majemuk.

C. Pembahasan

- 1. Penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak**
 - a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak**

Penguatan toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan karakter yang diinternalisasikan secara terpadu melalui perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran. Dengan memasukkan nilai-nilai toleransi ke dalam tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna: tidak sekadar transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap. Penelitian tentang implementasi moderasi beragama dan pengintegrasian nilai toleransi dalam mata pelajaran Akidah/Aqidah menunjukkan bahwa desain kurikulum yang sadar toleransi dan pendekatan kontekstual mendorong keterlibatan siswa dalam dialog yang menghargai perbedaan, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati,(Sabri et al., 2022).

Peran guru dan dukungan madrasah sama-sama krusial: guru berfungsi sebagai fasilitator yang menanamkan sikap toleran melalui metode interaktif diskusi terarah, kerja kelompok heterogen, simulasi, dan refleksi yang memungkinkan siswa mengalami dan merefleksikan interaksi antar-perbedaan. Sementara itu, kebijakan sekolah (tata tertib, pembiasaan non-diskriminatif) dan kegiatan ekstrakurikuler menyediakan “ruang ketiga” yang mempraktikkan nilai toleransi di luar jam pelajaran formal, memperkuat transfer sikap toleran ke kehidupan sosial sekolah. Studi-studi terkini menegaskan efektivitas metode aktif dan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan sikap sosial dan toleransi siswa, (Abildinova et al., 2024).

Penguatan karakter toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah Penguatan toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terpadu melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian. Guru berperan menanamkan sikap toleran melalui metode interaktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan

refleksi, sedangkan madrasah mendukung melalui kebijakan, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, serta membiasakan interaksi tanpa diskriminasi antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran. maka penguatan karakter toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori dari sabri dan Abildinova .

b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi

interaksi pembelajaran yang variatif seperti diskusi, studi kasus, tanya jawab, dan kerja kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berpikir terbuka, menguji asumsi, dan menghargai perspektif yang berbeda. Pendekatan-pendekatan ini melatih keterampilan metakognitif dan kemampuan sosial yang menjadi prasyarat munculnya sikap toleran, karena siswa bukan hanya menerima informasi tetapi juga berlatih mempertimbangkan argumen orang lain dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Penelitian tentang lingkungan belajar interaktif dan pedagogi interaktif menunjukkan efek positif pada kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa, termasuk penerimaan keberagaman, (Song & Cai, 2024).

Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi di MTsS adalah menekankan pada pendekatan yang interaktif dan variatif, seperti diskusi, studi kasus, tanya jawab, dan kerja kelompok. Metode ini tidak hanya melatih siswa berpikir terbuka dan menghargai perbedaan, tetapi juga dibarengi dengan keteladanan guru sebagai contoh nyata nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan manajerial melalui rapat dan pelatihan internal bagi guru memastikan strategi pembelajaran yang efektif sehingga pembentukan karakter toleransi pada siswa selaras dengan visi madrasah dalam mencetak generasi berakhlak mulia. maka Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori Song & Cai.

c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi

Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan sikap toleransi karena anak didik cenderung meniru sikap dan perilaku figur otoritas yang rutin mereka jumpai; keteladanan guru termasuk perlakuan yang adil, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati membangun norma sosial di kelas yang kemudian melembaga sebagai kebiasaan perilaku siswa. Perilaku guru yang konsisten menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman tidak hanya mengajarkan konsep toleransi secara kognitif, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai melalui contoh praktik sehari-hari sehingga siswa belajar menilai, merespon, dan berinteraksi secara toleran dalam situasi nyata. (Ayu & Dirgantoro, 2023)

Peran guru sebagai teladan sikap toleransi yang dilaksanakan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah bahwa Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan sikap toleransi. Dengan perilaku yang adil, menghargai perbedaan, dan saling menghormati, guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Dukungan kurikulum yang mengintegrasikan nilai toleransi memperkuat peran guru dalam mencontohkan sikap toleran di lingkungan madrasah. maka Peran guru sebagai teladan sikap toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori Ayu & Dirgantoro.

d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah

Tata tertib sekolah, struktur pembelajaran, kegiatan keagamaan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler bersama-sama membentuk ekosistem pembiasaan nilai toleransi di madrasah. Ketika aturan sekolah (tata tertib) menjadikan sikap saling menghargai sebagai norma yang harus dipatuhi, dan kurikulum serta proses pembelajaran memasukkan muatan nilai toleransi secara eksplisit termasuk melalui kegiatan keagamaan bersama dan program ekstrakurikuler lintas kelompok maka toleransi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa, bukan sekadar materi yang dihafal. Pembiasaan yang sistematis

ini memfasilitasi internalisasi nilai karena siswa terus menerus mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan sikap saling menghormati dalam interaksi formal maupun non-formal di madrasah,(Alcharani & Andari, 2025).

Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah yang diterapkan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah bahwa pembiasaan nilai toleransi di madrasah dibangun melalui tata tertib, pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler yang menekankan sikap saling menghargai. Kepala madrasah menekankan pentingnya kebijakan dan keteladanan guru, sementara guru Akidah Akhlak menanamkannya lewat teladan, pembiasaan, dan metode pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. maka Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori Alcharani & Andari.

e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah

Evaluasi sikap toleransi di madrasah seyogianya dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada pengamatan perilaku nyata siswa bukan sekadar pengukuran kognitif atau tes tertulis. Evaluasi berkelanjutan melalui observasi afektif dan praktik sehari-hari (mis. menghargai pendapat, bersikap santun, berlaku adil, dan menghormati perbedaan) memberi data yang lebih valid tentang internalisasi nilai karena menilai konsistensi perilaku dalam berbagai konteks pembelajaran dan interaksi sosial. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran moderasi dan afektif menunjukkan pentingnya pengukuran berulang dan kontekstual untuk melihat perubahan sikap dan perilaku siswa dari waktu ke waktu,(Aluf et al., 2024)

evaluasi sikap toleransi yang diterapkan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah bahwa evaluasi sikap toleransi di madrasah dilakukan secara berkelanjutan dan menekankan perilaku nyata siswa. Kepala madrasah menegaskan komitmen integrasi nilai toleransi dalam

kebijakan sekolah, sementara guru Akidah Akhlak menilai melalui sikap sehari-hari seperti menghargai pendapat, santun, adil, dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar membentuk karakter toleran siswa. maka evaluasi sikap toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori Aluf.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor internal

Perkembangan karakter toleransi pada peserta didik dapat dipahami melalui lensa kepribadian dan kesadaran-diri (self-awareness). Kepribadian sebagai pola stabil cara berpikir, merasakan, dan berperilaku mempengaruhi bagaimana siswa merespon perbedaan; sedangkan kesadaran-diri memungkinkan siswa mengenali motif, emosi, dan niatnya saat berinteraksi dengan orang lain. Ketika internal siswa (niat berbuat baik, keinginan menjaga kerukunan, dan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak yang menekankan saling menghormati) kuat dan disadari, respons afektif dan kognitif mereka terhadap keberagaman cenderung positif, sehingga toleransi menjadi bagian dari disposisi personal bukan sekadar perilaku situasional, (Yafi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor internal di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah berakar pada aspek kepribadian dan kesadaran diri peserta didik. Dari sisi guru, faktor tersebut meliputi motivasi belajar, pemahaman nilai agama, kemampuan mengendalikan emosi, serta keterbukaan terhadap perbedaan yang dimiliki siswa, yang kemudian diperkuat dengan kesiapan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Sementara dari sisi siswa, faktor internal muncul dari niat untuk berbuat baik, keinginan menjaga kerukunan, dan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak yang menekankan sikap saling menghormati. Dengan demikian, perpaduan antara kesiapan internal

siswa dan peran guru menjadi kunci utama dalam membangun karakter toleransi secara efektif. maka pengertian pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori Rosaq.

b. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama (madrasatul ula) yang menanamkan norma, kebiasaan, dan strategi pengasuhan yang menjadi dasar pembentukan sikap toleran pada anak; pola asuh, keteladanan, dan praktik pembiasaan di rumah membentuk kerangka kognitif dan afektif yang menentukan bagaimana peserta didik merespons perbedaan sosial di luar keluarga, (Aryani & Wilyanita, 2022).

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya membentuk norma-norma perilaku sehari-hari dan memberikan model sosial yang kuat pergaulan yang positif dapat memperkuat sikap saling menghormati, sementara pergaulan bermasalah bisa menularkan sikap intoleran. Media sosial dan arus informasi eksternal dapat mempercepat penyebaran nilai (positif maupun negatif) dan mengubah cara pandang peserta didik terhadap keragaman; oleh karena itu, penguatan toleransi di madrasah harus bersifat ekosistemik, yaitu sinergi antara keluarga, sekolah, teman sebaya, media, dan dukungan masyarakat untuk mencapai internalisasi nilai yang stabil, (Sitorus, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor eksternal di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembiasaan sikap toleran, sementara pergaulan teman sebaya membentuk pola interaksi sosial yang memengaruhi sikap sehari-hari siswa. Selain itu, media sosial dan informasi dari luar sekolah turut memberi dampak besar terhadap cara pandang peserta didik, baik positif maupun negatif. Dukungan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penentu dalam mendukung atau menghambat internalisasi nilai toleransi di madrasah. Dengan demikian, keberhasilan penguatan

karakter toleransi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan sinergi dari keluarga, lingkungan sosial, media, dan masyarakat. maka faktor eksternal di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya sesuai dengan teori sitorus, Aryani & Wilyanita.

3. dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak

a. Dampak Penguatan Karakter Toleransi

1) dampak internal penguatan karakter toleransi

Dampak internal Merujuk pada pengaruh yang terjadi dalam diri individu, baik secara psikologis, emosional, maupun kognitif. Misalnya, dalam konteks pendidikan karakter, dampak internal dapat terlihat dari peningkatan kesadaran diri, pengendalian emosi, serta kemampuan refleksi moral siswa. Individu yang mengalami dampak internal positif biasanya menunjukkan perubahan sikap, nilai, dan cara berpikir yang lebih matang. Hal ini penting karena perubahan internal menjadi dasar bagi perilaku eksternal yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga membentuk kepribadian yang kuat dan berkarakter.

Maka disimpulkan bahwa dampak internal penguatan karakter toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah membentuk sikap positif siswa, seperti keterbukaan, menghargai perbedaan, pengendalian emosi, kesabaran, kepercayaan diri, dan terciptanya hubungan harmonis di lingkungan madrasah.

2) dampak eksternal penguatan karakter toleransi

Dampak eksternal Merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan suatu kegiatan, kebijakan, atau peristiwa terhadap pihak luar pelaksana secara langsung. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan bagaimana interaksi dengan lingkungan sekitar terjadi. Misalnya, dalam konteks pendidikan, penguatan karakter toleransi di sekolah tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan

sosial yang lebih harmonis di masyarakat. Sebaliknya, dalam konteks pembangunan, proyek besar bisa menimbulkan dampak negatif eksternal seperti pencemaran lingkungan atau tergesernya masyarakat adat. Oleh karena itu, penting bagi setiap kebijakan atau kegiatan untuk mempertimbangkan dan mengelola dampak eksternal secara bijaksana agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak luar yang terdampak.

Maka disimpulkan bahwa dampak eksternal penguatan karakter toleransi di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya adalah melahirkan generasi moderat yang terbuka, menghargai perbedaan, mampu bekerja sama lintas suku dan agama, serta berperan aktif dalam menjaga kerukunan di masyarakat majemuk.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan toleransi karakter di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya Kesimpulan utamanya sebagai berikut:

1. penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dilakukan secara komprehensif melalui perencanaan kurikulum, metode pembelajaran interaktif, keteladanan guru, pembiasaan nilai dalam lingkungan madrasah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap sikap nyata siswa. Seluruh komponen guru, kurikulum, kebijakan madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler bersinergi membentuk ekosistem pendidikan yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai toleransi sebagai karakter inti peserta didik.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal berakar pada kepribadian, kesadaran diri, motivasi, dan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak yang diperkuat oleh peran guru melalui metode pembelajaran yang tepat. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya. Sinergi antara faktor internal dan eksternal inilah yang

menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter toleransi peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

3. Dampak Penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan sikap saling menghargai dan kerja sama peserta didik, tetapi juga mampu mengurangi kecenderungan peserta didik untuk berkelompok berdasarkan kesamaan latar belakang suku dan budaya sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih harmonis di lingkungan madrasah.

penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak secara internal, siswa terbentuk menjadi pribadi yang terbuka, sabar, mampu mengendalikan emosi, percaya diri, dan harmonis; secara eksternal, lahir generasi moderat yang menghargai perbedaan, mampu bekerja sama lintas budaya dan agama, serta berkontribusi menjaga kerukunan masyarakat majemuk.

B. Implikasi

Berdasarkan Kesimpulan di atas dapat dikemukakan implikasi penelitian yaitu :

1. Implikasi Praktis
 - a. Penguatan karakter toleransi menuntut strategi pendidikan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
 - b. Madrasah perlu mengintegrasikan nilai toleransi dalam kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler.
2. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter dengan menegaskan pentingnya sinergi antara faktor internal (kesadaran diri, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, media, masyarakat).
 - b. Toleransi dalam perspektif Akidah Akhlak dapat dijadikan model penguatan karakter di madrasah berbasis nilai Islami dan kontekstual.
3. Implikasi Sosial

- a. Terbentuknya generasi moderat yang terbuka, sabar, mampu menghargai perbedaan, serta berperan sebagai agen perdamaian di masyarakat majemuk.
- b. Madrasah berkontribusi langsung dalam menjaga kerukunan sosial, memperkuat kohesi antarbudaya, dan membangun masyarakat berkeadaban.

C. Saran

1. Bagi Madrasah dan Guru

Perlu memperkuat integrasi nilai toleransi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta pembiasaan di madrasah. Guru diharapkan konsisten menjadi teladan sikap toleran dan terus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif serta kontekstual.

2. Bagi Orang Tua dan Siswa

Orang tua perlu mendukung pendidikan karakter toleransi dengan pola asuh yang sejalan dengan pembelajaran di madrasah. Siswa diharapkan mampu mengamalkan sikap terbuka, sabar, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan memperluas penelitian pada madrasah lain atau mengkaji lintas mata pelajaran dan kegiatan nonformal, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan karakter toleransi di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an kementerian Agama RI, (2019), *alquran dan terjemahan*, depag,.
- Abildinova, G., Abdykerimova, E., Assainova, A., Mukhtarkyzy, K., & Abykenova, D. (2024). Preparing educators for the digital age: teacher perceptions of active teaching methods and digital integration. *Frontiers in Education*, 9(November). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1473766>
- Ahmad Jazlin. (2018). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. In *Qureta* (Issue September). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13852304>
- Alcharani, R., & Andari, S. (2025). Manajemen Program Sekolah Toleransi sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Taman. *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 430–437.
- Aluf, W. Al, Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>
- Anandari, A. A. (2022). Hasyim Asy'ari; Persaudaraan; Toleransi. *Religi*, 18(02).
- Andrean, S. (2020). Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Ayu, P., & Dirgantoro, K. (2023). Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas. *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62–80. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>
- Bahtiar, B. (2015). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jems.v3i1.241>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Penerapan Manajemen Berbasis Buddhis Dalam Toleransi Kehidupan Beragama Pada Umat Vihara Prajna Maitreya*

Sungai Raya Kubu Raya. 5(April), 1–23.

Creswell, J. W. (2012). *EDUCATIONAL RESEARCH* (K. Mason (ed.); Matthew Bu). TexTech International.

Damanik, F. H. S. (2023). Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 983–992. <https://doi.org/10.58230/27454312.350>

Dkk, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Handoyo, E., Astuti, T. M. P., Iswari, R., Alimi, Y., & Mustofaa, M. S. (2015). Studi Masyarakat Indonesia. In *Penerbit Ombak* (Issue 2015). www.penerbitombak.com

Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>

Hasana, F. D., . S., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 94–100. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.46734>

Heri Gunawan, SPd.I, M. A. (2022). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, 1(2), 77–95. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.29>

Indra Djati Sidi. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>

Ishak, I., & Walid, A. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10(1), 46–57. <https://doi.org/10.33084/jhm.v10i1.5404>

Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriarsi, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>

Jayantini, I. G. A. S. R., Suwastini, N. K. A., & Umbas, R. (2022). NARASI

KEJIWAAN DALAM PUISI REFLECTION DAN ANXIETY KARYA LANG LEAV (Psychological Narrative of Lang Leav's Two Poems Reflection and Anxiety). *Sawerigading*, 28(2). <https://doi.org/10.26499/sawer.v28i2.928>

Khoir, M. A., & Anshory, M. I. (2023). Toleransi dan Prinsip-prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(2), 52–78. <https://doi.org/10.54090/pawarta.302>

Kusnadi. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 539–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7126>

mahpudz, Tadulako, F. U. (2020). *MENGUATKAN NILAI TOLERANSI MAHASISWA UNTUK MENEGUHKAN JATIDIRI SEBAGAI WARGA NEGARA DI ERA GLOBAL*. 5(2), 96–106.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya.

Muhadjir, N. (2017). *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munirah. (2017). Akhlak dalam Persektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39–47.

Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>

Nasution, F. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651–659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>

Permata, S. M., Hayati, F., & Fitriani, D. (2022). Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khairani Aceh Besar. *Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).

Sabri, A., Nur Nst, W., & Halimah, S. (2022). Implementing Religious Moderation and Tolerance Attitude in Akidah Akhlak Learning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1266–1277. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2649>

Sahir, S. H. (2022). *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* (Issue August).

Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). Pengantar Pendidikan. In *CV. Pustaka Learning Center* (Issue December).

- Saputra, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.611>
- Senjaya, A. A. (2021). Pengambilan Keputusan Kelompok. In *Researchgate* (Issue April). https://www.researchgate.net/publication/350653703_Pengambilan_Keputusan_Kelompok
- Sitorus, M. (2023). *pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di sdn 100405 hutapadang kecamatan arse kabupaten tapanuli selatan*. 167–186.
- Song, H., & Cai, L. (2024). Interactive learning environment as a source of critical thinking skills for college students. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05247-y>
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : AFA Beta, CV.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Teti, M. (2021). Masyarakat Bakateu Hidup Dalam Keberagaman Tanpa Konflik Selama 45 Tahun. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i1.9>
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Yafi, S., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.32>
- Zayin Nafsaka Sajidin1, A. Y. (2023). *IDENTIFIKASI ISU KEBERAGAMAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 4(12), 1–10.
- Zulkhaidir, zahid M. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian. *Watuna, February*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Subyek Wawancara

1. Kepala Madrasah
2. Waka kurikulum
3. Guru akidah akhlak
4. Peserta didik

C. Hal-hal yang digali dalam wawancara,sesuai dengan pertanyaan

Pertanyaan penelitian	Indikator/aspek	informan	pertanyaan
penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak	c. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak d. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi e. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi f. Pembiasaan nilai toleransi di	1. Kepala Madrasah 2. Waka kurikulum 3. Guru akidah akhlak 4. Peserta didik	A. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak 1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung penguatan karakter toleransi di lingkungan sekolah? 2. Bagaimana Waka Kurikulum memastikan integrasi nilai toleransi ke dalam kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak? 3. Bagaimana Bapak/Ibu merancang RPP yang memuat nilai-nilai toleransi? 4. Apakah guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan tentang pentingnya toleransi dalam setiap pembelajaran? B. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi 1. Apa bentuk dukungan dari pihak madrasah terhadap guru dalam mengembangkan metode

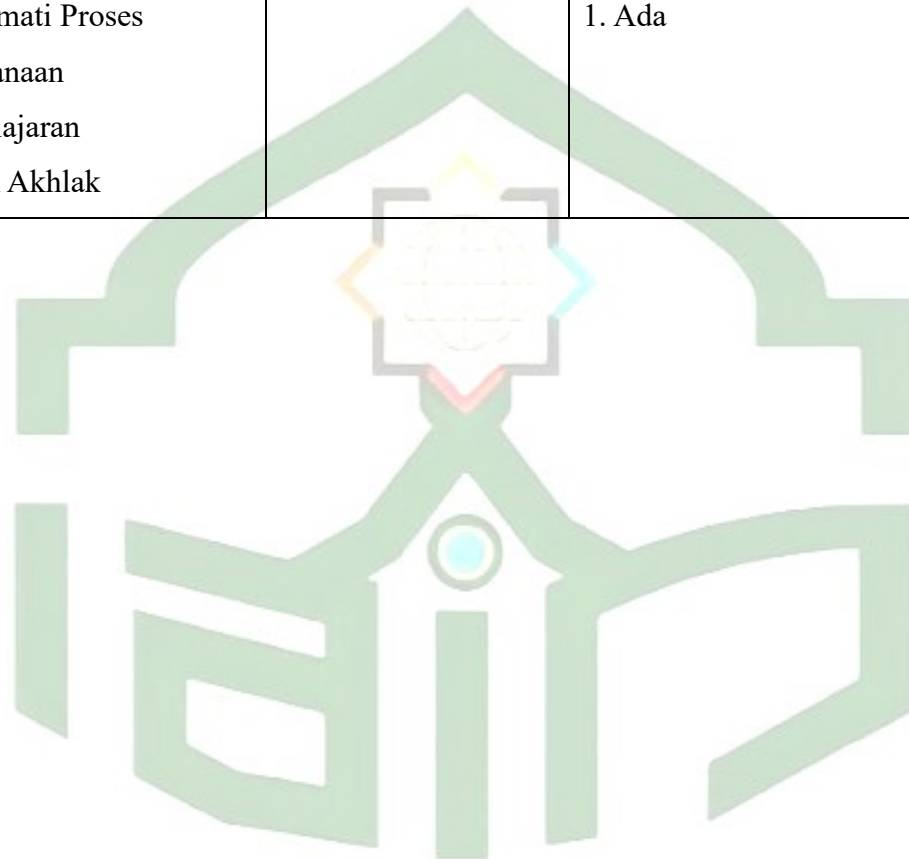
	lingkungan madrasah g. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak	pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis toleransi? 2. Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam memberikan arahan atau pelatihan kepada guru terkait metode pembelajaran toleransi? 3. Metode pembelajaran apa saja yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? 4. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi? C. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleransi di madrasah ini? 2. Bagaimana peran kurikulum dalam mendukung guru agar dapat menjadi teladan sikap toleransi?
--	--	--

			3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai toleransi kepada siswa melalui keteladanan sikap? 4. Bagaimana menurut kamu sikap guru Akidah Akhlak dalam memperlakukan siswa yang berbeda suku atau latar belakang? D. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah 1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam membiasakan sikap toleransi di lingkungan sekolah? 2. Bagaimana kurikulum madrasah mendukung pembiasaan nilai toleransi di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana Anda menerapkan pembiasaan sikap toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak? 4. Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi di sekolah? E. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak
--	--	--	---

			1. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap sikap toleransi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak? 2. Bagaimana kurikulum madrasah memuat aspek evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak? 3. Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai sikap toleransi siswa dalam kegiatan belajar mengajar? 4. Bagaimana cara guru menilai sikap toleransi kamu dan teman-teman di kelas?
Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	1. Kepala Madrasah 2. Waka kurikulum 3. Guru akidah akhlak 4. Peserta didik	1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ? 2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?

dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak	a. Dampak internal b. Dampak eksternal		1. Apa saja dampak internal penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak ? 2. Apa saja dampak eksternal penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak?
	DOKUMENTASI 1. Sejarah 2. visi, misi, Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Saprass 6. pencapaian prestasi DLL		1. Ada 2. Ada 3. Ada 4. Ada 5. Ada 6. Tidak Ada
	OBSERVASI Mengamati bagaimana Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah		1. Ada

	Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya		
	Mengamati Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak		1. Ada



LAMPIRAN 2. TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : HENDRA YODI, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari Wawancara : selasa / 18 februari 2025
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MtsS Kayu Aro Lindung Jaya

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung penguatan karakter toleransi di lingkungan madrasah ?	“Kebijakan madrasah kami berfokus pada penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran, tata tertib madrasah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru kami diarahkan menjadi teladan sikap toleransi, dan siswa dibiasakan berinteraksi tanpa membedakan suku maupun latar belakang. Selain itu, kami mendukung program pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan nilai toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.”
	b. Metode pembelajaran	Apa bentuk dukungan dari pihak madrasah terhadap guru dalam mengembangkan metode	Pihak madrasah selalu mendukung guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Akidah Akhlak berbasis toleransi melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, pelatihan peningkatan kompetensi guru, serta memberikan ruang

	untuk menanamkan toleransi	pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis toleransi?	kebebasan berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan sesuai dengan visi misi madrasah.
	c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleransi di madrasah ini?	Menurut saya, peran guru sebagai teladan sangatlah penting dalam menanamkan sikap toleransi di madrasah ini, karena sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik; ketika guru mampu menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bersikap adil, maka siswa akan terdorong untuk meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
	d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah	Bagaimana kebijakan madrasah dalam membiasakan sikap toleransi di lingkungan madrasah ?	Kebijakan madrasah dalam membiasakan sikap toleransi kami wujudkan melalui pembiasaan sehari-hari, mulai dari aturan tata tertib, pembelajaran yang menekankan nilai akhlak, hingga kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Guru juga diarahkan untuk menjadi teladan, sehingga budaya toleransi dapat tertanam kuat dalam lingkungan madrasah.
	e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam	Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap sikap toleransi siswa dalam kegiatan pembelajaran,	“Evaluasi sikap toleransi siswa di madrasah kami dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan langsung guru dalam interaksi sehari-hari, penilaian sikap pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta melalui rapat evaluasi bersama guru untuk melihat perkembangan karakter siswa. Dengan cara ini, kami

	pembelajaran Akidah Akhlak	khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak?	memastikan nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata peserta didik di lingkungan madrasah.”
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Faktor internal	Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi di madrasah ?	Faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi di madrasah antara lain terletak pada komitmen dan keteladanan guru dalam membimbing peserta didik, kurikulum yang dirancang dengan muatan nilai-nilai toleransi, serta budaya madrasah yang menekankan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Selain itu, motivasi belajar siswa, peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, serta iklim kerja sama antarwarga madrasah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter toleransi.
	b. Faktor eksternal	Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi di madrasah ?	Faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi di madrasah cukup beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang menjadi pendidikan pertama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, masyarakat sekitar yang membentuk pola interaksi sosial siswa, hingga pengaruh media massa dan media sosial yang sangat cepat memengaruhi cara pandang mereka terhadap perbedaan. Selain itu, budaya lokal dan adat istiadat juga memiliki peranan penting dalam membiasakan sikap

			karena itu, madrasah tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perlu menjalin sinergi dengan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak eksternal agar penguatan karakter toleransi benar-benar membumi dalam diri siswa.
--	--	--	---

Kerinci , Maret 2025

Kepala madrasah



HENDRA YODI, S.Pd

Nama Informan : SELPIANTO, S.PdI, M.Pd.
 Jabatan : WAKA KURIKULUM
 Hari Wawancara : sabtu / 22 februari 2025
 Tempat : Ruang guru MtsS Kayu Aro Lindung Jaya

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana Waka Kurikulum memastikan integrasi nilai toleransi ke dalam kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak?	Sebagai Waka Kurikulum, kami memastikan integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui beberapa langkah strategis. Pertama, dalam penyusunan kurikulum kami selalu menekankan pentingnya memasukkan aspek toleransi ke dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kedua, kami mendorong guru Akidah Akhlak untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, maupun keteladanan sehingga nilai toleransi dapat dipahami sekaligus dipraktikkan oleh siswa. Ketiga, kami melakukan koordinasi secara berkala dengan guru untuk memastikan RPP yang disusun benar-benar memuat nilai toleransi. Selain itu, kami juga melakukan monitoring, supervisi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, termasuk menilai bagaimana siswa menginternalisasi sikap toleransi dalam kehidupan

			sehari-hari. Dengan langkah ini, kami berharap pendidikan toleransi tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi budaya positif yang hidup di madrasah.
	b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi	Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam memberikan arahan atau pelatihan kepada guru terkait metode pembelajaran toleransi?	Sebagai waka kurikulum, saya berperan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru Akidah Akhlak, agar dalam proses pembelajaran mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui metode yang variatif seperti diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus. Kami juga mengadakan rapat dan pelatihan internal untuk memastikan guru memahami strategi pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter toleransi pada siswa, sehingga visi madrasah dalam mencetak generasi berakhlak mulia dapat tercapai.
	c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi	Bagaimana peran kurikulum dalam mendukung guru agar dapat menjadi teladan sikap toleransi?	“Peran kurikulum di madrasah kami sangat penting dalam mendukung guru agar dapat menjadi teladan sikap toleransi, karena kurikulum tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memuat penguatan nilai karakter, termasuk toleransi. Melalui penyusunan RPP, pemilihan metode pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran, guru didorong untuk menampilkan sikap toleran, baik dalam interaksi dengan siswa maupun sesama guru, sehingga mereka bukan hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam keseharian di madrasah..”

	d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah	Bagaimana kurikulum madrasah mendukung pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah?	" Kurikulum madrasah kami secara terintegrasi memasukkan nilai-nilai karakter, termasuk toleransi, ke dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan madrasah, baik melalui muatan lokal, pembiasaan sikap dalam proses pembelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami toleransi secara teoritis, tetapi juga membiasakannya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah.."
	e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana kurikulum madrasah memuat aspek evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	" Dalam kurikulum madrasah, aspek evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimuat melalui penilaian sikap spiritual dan sosial yang terintegrasi dalam RPP dan rubrik penilaian guru. Evaluasi tidak hanya berbasis kognitif, tetapi juga memperhatikan perilaku sehari-hari siswa, seperti kemampuan menghargai perbedaan, kerjasama dalam kelompok, dan sikap saling menghormati baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, penguatan karakter toleransi benar-benar terukur dan menjadi bagian dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.."
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Faktor internal	Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam kurikulum ?	" Faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam kurikulum di madrasah ini terutama terletak pada visi dan misi madrasah yang menekankan pembentukan akhlak mulia, peran guru dalam mengintegrasikan nilai

			toleransi ke dalam RPP dan metode pembelajaran Akidah Akhlak, serta budaya madrasah yang mendorong sikap saling menghargai antarwarga sekolah. Selain itu, komitmen pimpinan dan kedisiplinan guru dalam menjalankan kurikulum juga sangat menentukan keberhasilan penguatan karakter toleransi tersebut.."
	b. Faktor eksternal	Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam kurikulum ?	" Menurut saya, faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam kurikulum antara lain dukungan orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, kebijakan pemerintah terkait pendidikan karakter, serta perkembangan sosial budaya dan teknologi yang secara tidak langsung membentuk pola pikir siswa. Semua faktor ini perlu disinergikan dengan kurikulum agar nilai toleransi benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.."
3.	dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Dampak internal	Apa saja dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak ?	Dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada perubahan sikap dan kepribadian siswa, di mana mereka menjadi lebih terbuka, mampu menghargai perbedaan pendapat, mengendalikan emosi, serta membangun kebiasaan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari baik di kelas maupun di lingkungan madrasah.

			bermain, maupun kegiatan sosial, sehingga tercipta suasana rukun dan saling menghargai dalam masyarakat. Selain itu, madrasah juga memperoleh citra positif sebagai lembaga pendidikan yang mampu menanamkan nilai keberagaman, memperkuat ukhuwah Islamiyah sekaligus menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Dalam jangka panjang, penguatan karakter toleransi ini berkontribusi pada terciptanya budaya damai, berkeadaban, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun kehidupan sosial.
--	--	--	--

Kerinci , Maret 2025

Waka kurikulum



SELPIANTO, S.PdI, M.Pd

Nama Informan : YONNEIDES, S.PdI
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Hari Wawancara : sabtu / 22 februari 2025
 Tempat : Ruang guru MtsS Kayu Aro Lindung Jaya

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana Bapak/Ibu merancang RPP yang memuat nilai-nilai toleransi?	" Saya merancang RPP dengan menekankan integrasi nilai toleransi sejak awal, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Dalam pemilihan materi, saya berusaha mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari yang menuntut sikap saling menghargai perbedaan. Metode yang saya gunakan lebih banyak mengarah pada diskusi, kerja kelompok, studi kasus, serta refleksi, agar siswa terbiasa mendengar pendapat teman dan menghargai keberagaman sudut pandang. Selain itu, saya juga menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menekankan pada sikap dan perilaku toleran yang tercermin dalam interaksi siswa baik di kelas maupun di lingkungan madrasah. Dengan

			demikian, RPP menjadi pedoman pembelajaran yang tidak sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter toleransi secara nyata.."
	b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi	Metode pembelajaran apa saja yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya mengkombinasikan metode diskusi, studi kasus, dan keteladanan. Diskusi dan studi kasus saya gunakan untuk melatih siswa berpikir terbuka serta menghargai perbedaan pandangan, sementara metode tanya jawab membantu mereka mengaitkan nilai toleransi dengan realitas kehidupan. Yang terpenting, saya berupaya menanamkan toleransi melalui contoh sikap sehari-hari, karena keteladanan guru seringkali lebih kuat daripada sekadar teori.
	c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai toleransi kepada siswa melalui keteladanan sikap?	" Sebagai guru Akidah Akhlak, saya meyakini bahwa keteladanan adalah metode paling efektif dalam menanamkan toleransi. Karena itu, saya selalu berusaha menunjukkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, adil dalam perlakuan, serta sabar dalam menghadapi karakter siswa yang beragam. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar teori toleransi, tetapi melihat langsung praktiknya sehingga mereka termotivasi untuk meneladani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."

	d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah	Bagaimana Anda menerapkan pembiasaan sikap toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	" saya membiasakan sikap toleransi melalui teladan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Saya selalu menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, membimbing siswa agar saling menghormati, serta mengaitkan materi akhlak dengan kondisi sosial di sekitar mereka. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan contoh konkret, siswa saya dorong untuk belajar menerima perbedaan dengan lapang dada sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari."
	e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai sikap toleransi siswa dalam kegiatan belajar mengajar?	" saya menilai sikap toleransi siswa tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi lebih pada perilaku nyata mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, bagaimana mereka menghargai pendapat teman ketika berdiskusi, tidak memaksakan kehendak, mampu bekerja sama dalam kelompok yang beragam, serta mau membantu teman yang kesulitan. Selain itu, saya juga melihat bagaimana mereka menjaga sikap santun, menghormati perbedaan latar belakang, dan tetap bersikap adil dalam setiap interaksi. Penilaian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar membentuk karakter toleran yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari siswa.."
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak		

	a. Faktor internal	Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	Faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak menurut saya terutama berasal dari diri peserta didik, seperti motivasi belajar, pemahaman terhadap nilai agama, kemampuan mengendalikan emosi, serta sikap keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, kesiapan guru dalam mengemas materi dengan metode yang tepat juga menjadi faktor penting agar nilai toleransi dapat tersampaikan dengan baik dan diinternalisasi oleh siswa.
	b. Faktor eksternal	Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	Menurut saya, faktor eksternal yang berpengaruh dalam penguatan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Kayu Aro Lindung Jaya antara lain lingkungan keluarga yang menjadi dasar pembiasaan sikap anak, pergaulan dengan teman sebaya yang membentuk pola interaksi sehari-hari, media sosial dan informasi luar sekolah yang sangat memengaruhi cara pandang mereka, serta dukungan masyarakat sekitar yang bisa mendorong atau melemahkan nilai toleransi yang kami tanamkan di madrasah.
3.	dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Dampak internal	Apa saja dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak ?	Dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak tampak pada terbentuknya pribadi siswa yang lebih dewasa dalam berpikir, bijak dalam bersikap, dan lapang dada dalam menerima perbedaan. Siswa menjadi

			lebih sabar, empatik, serta memiliki kesadaran diri yang kuat untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam berinteraksi. Dengan demikian, toleransi bukan sekadar sikap sosial, tetapi sudah melekat sebagai bagian dari karakter dan identitas diri mereka.
	b. Dampak eksternal	Apa saja dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak?	Dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah terlihat sangat signifikan, karena siswa tidak hanya berakhlak baik di dalam kelas, tetapi juga membawa nilai toleransi itu ke lingkungan luar. Mereka menjadi pribadi yang lebih menghargai perbedaan, mampu berinteraksi dengan masyarakat secara harmonis, serta menumbuhkan suasana kebersamaan tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Hal ini memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif membentuk generasi moderat, berjiwa sosial tinggi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Kerinci , Maret 2025

Guru Akidah Akhlak

YONNEIDES, S.PdI

Nama Informan : SYIFA
 Jabatan : Peserta Didik
 Hari Wawancara : selasa/ 18 februari 2025
 Tempat : Ruang guru MtsS Kayu Aro Lindung Jaya

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan tentang pentingnya toleransi dalam setiap pembelajaran?	Iya, guru Akidah Akhlak selalu menekankan pentingnya sikap toleransi dalam setiap pembelajaran, baik lewat penjelasan materi maupun contoh sikap sehari-hari, sehingga kami lebih paham bagaimana menghargai perbedaan di madrasah.”
	b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi?	Menurut saya, cara guru Akidah Akhlak dalam mengajar sudah sangat baik, karena beliau tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi contoh nyata bagaimana kita harus saling menghargai perbedaan. Dengan cara itu, saya merasa lebih mudah memahami pentingnya toleransi, baik di kelas maupun dalam pergaulan sehari-hari.

	c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi	Bagaimana menurut kamu sikap guru Akidah Akhlak dalam memperlakukan siswa yang berbeda suku atau latar belakang?	Menurut saya, guru Akidah Akhlak di madrasah memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa membedakan suku atau latar belakang. Beliau selalu menekankan persaudaraan, menghargai perbedaan, dan mengajarkan bahwa semua murid punya hak yang sama untuk didengar dan dihargai. Hal itu membuat kami merasa nyaman, diterima, dan lebih mudah menumbuhkan sikap toleransi di antara teman-teman.
	d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah	Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi di madrasah?	Menurut saya, sikap toleransi di madrasah itu artinya saling menghargai perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pendapat teman. Kita diajarkan untuk tidak membedakan, tetap rukun, saling membantu, dan menjaga persaudaraan meskipun berasal dari suku atau latar belakang yang berbeda.
	e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana cara guru menilai sikap toleransi kamu dan teman-teman di kelas?	Guru menilai toleransi kami lewat sikap sehari-hari di kelas, seperti cara menghargai pendapat, kerja sama, dan interaksi tanpa membedakan teman.
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak		

	a. Faktor internal	Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	Menurut saya, faktor internalnya berasal dari niat dalam diri untuk bersikap baik, keinginan menjaga kerukunan, serta pemahaman pelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan pentingnya saling menghormati."
	b. Faktor eksternal	Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	Faktor eksternalnya meliputi dukungan madrasah, teman sebaya yang saling menghargai, peran orang tua.
3.	dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Dampak internal	Apa saja dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak ?	saya jadi lebih sabar, bisa menghargai pendapat teman yang berbeda, dan lebih tenang menghadapi perbedaan di kelas. Selain itu, saya merasa lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan teman-teman.
	b. Dampak eksternal	Apa saja dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak?	saya lebih bisa menghargai teman yang berbeda pendapat atau latar belakang, suasana kelas jadi lebih nyaman, dan hubungan antar siswa lebih akrab karena kita saling menghormati."

Kerinci , Maret 2025

Siswa

Nama Informan : DHITA
 Jabatan : Peserta Didik
 Hari Wawancara : selasa / 18 februari 2025
 Tempat : Ruang guru MtsS Kayu Aro Lindung Jaya

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	penguatan karakter toleransi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Penguatan toleransi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan tentang pentingnya toleransi dalam setiap pembelajaran?	Iya, guru selalu menjelaskan pentingnya saling menghargai perbedaan dan bersikap toleran setiap kali kami belajar Akidah Akhlak. Jadi kami lebih paham bagaimana berlaku toleran di kehidupan sehari-hari."
	b. Metode pembelajaran untuk menanamkan toleransi	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi?	"Menurut saya, guru mengajarnya sangat baik. Beliau selalu menjelaskan dengan jelas, memberi contoh nyata, dan mengajak kami berdiskusi sehingga kami belajar menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap teman-teman di kelas."

	c. Peran guru sebagai teladan sikap toleransi	Bagaimana menurut kamu sikap guru Akidah Akhlak dalam memperlakukan siswa yang berbeda suku atau latar belakang?	" Guru Akidah Akhlak di sini adil dan ramah. Beliau selalu memperlakukan semua siswa sama, tidak membedakan karena suku atau latar belakang, sehingga kami merasa nyaman dan dihargai." "
	d. Pembiasaan nilai toleransi di lingkungan madrasah	Apa yang kamu pahami tentang sikap toleransi di madrasah?	" menurut saya adalah saling menghargai perbedaan teman, baik dalam agama, suku, maupun pendapat, sehingga kita bisa belajar dan bergaul dengan nyaman tanpa memandang perbedaan." "
	e. Evaluasi sikap toleransi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Bagaimana cara guru menilai sikap toleransi kamu dan teman-teman di kelas?	Guru biasanya menilai sikap toleransi kami lewat cara melihat bagaimana kami saling menghargai teman, bekerja sama dalam kelompok, dan berbicara dengan sopan saat berbeda pendapat. Kalau kami bisa menghormati perbedaan, guru bilang itu tanda toleransi."
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak		
	c. Faktor internal	Apa saja faktor internal yang mempengaruhi penguatan karakter	" bagi saya, antara lain kesadaran diri untuk menghargai teman yang berbeda, motivasi belajar nilai-nilai akidah akhlak, dan kemampuan mengendalikan emosi

		toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	agar bisa bersikap adil dan sabar saat berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan atau pendapat."."
	d. Faktor eksternal	Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak ?	""yang mempengaruhi penguatan toleransi yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, serta media sosial. Jika keluarga dan teman saling menghargai perbedaan, dan media memberikan contoh positif, kami lebih mudah menerapkan sikap toleransi di kelas Akidah Akhlak."."
3.	dampak penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak		
	a. Dampak internal	Apa saja dampak internal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak ?	Dengan penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak, saya menjadi lebih sabar, menghargai teman yang berbeda pendapat, dan lebih tenang menghadapi konflik di kelas. Saya juga lebih disiplin dan merasa nyaman belajar bersama teman yang beragam."
	b. Dampak eksternal	Apa saja dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak?	" Dampak eksternal dari penguatan karakter toleransi melalui pelajaran Akidah Akhlak membuat saya lebih mudah bergaul dengan teman berbeda suku dan agama. Saya jadi lebih menghargai pendapat orang lain, mengurangi konflik, dan bisa bekerja sama dalam kegiatan sekolah maupun di lingkungan masyarakat."

Kerinci , Maret 2025

siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HENDRA YODI, S.Pd

Jabatan : Kepala madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFWAN PERMANA

Nim : 211023015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “**Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Kerinci , 17 Maret 2025

Kepala madrasah



HENDRA YODI, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SELPIANTO, S.PdI, M.Pd

Jabatan : WAKA KURIKULUM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFWAN PERMANA

Nim : 211023015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “**Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Kerinci , 15 Maret 2025

Waka kurikulum



SELPIANTO, S.PdI, M.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YONNEIDES, S.PdI

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFWAN PERMANA

Nim : 211023015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “**Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Kerinci , 15 Maret 2025

Guru Akidah Akhlak



YONNEIDES, S.PdI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYIFA

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFWAN PERMANA

Nim : 211023015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “**Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Kerinci , 15 Maret 2025

siswa



SYIFA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DHITA

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFWAN PERMANA

Nim : 211023015

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “**Penguatan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Kayu Aro Lindung Jaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya .

Kerinci , 15 Maret 2025

siswa



DHITA



**YAYASAN PENDIDIKAN BINA NUSANTARA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
MTsS KAYU ARO
LINDUNGA JAYA KEC. KAYU ARO KAB. KERINCI**



Alamat : Jalan Raya Kayu Aro-Padang Mekar Jaya

NSM. 121.1.15.01.0009

Kode Pos. 37163

SURATKETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: : MTsS.05.09 / **01**/ KRC-2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini ,Kepala Madrasah tsanawiyah swasta lindung jaya,kayu aro,kabupaten kerinci, provinsi jambi menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **DEFWAN PERMANA**
Tempat / Tanggal lahir : mukai mudik / 22- juli-2001
Nim : 211023015
Fakultas : PASCASARJANA
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan / melakukan penelitian, observasi di madrasah tsanawiyah swasta lindung jaya, dari bulan februari s/d maret 2025. Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir perkuliahan S2 yang berjudul “**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMEBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS KAYU ARO LINDUNG JAYA “**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di penggunaan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : KAYU ARO
PADA TANGGAL : 22 MARET 2025

KEPALA MADRASAH

HENDRA YODIS.Pd
NUPTK. 3234 7616 6320 0033



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/DPs/PP.009/254/2024
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk :
1. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd NIP. 197306051999031004
Sebagai Pembimbing I
2. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd NIP. 197806052006041001
sebagai Pembimbing II
- Dari Mahasiswa
Nama : DEFWAN PERMANA
NIM : 211023015
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi di MTs Kayu Aro Lindung Jaya.
- Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
TARAH LANGGAL : 13 Mei 2024



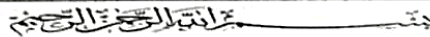
Dr. H. Nisharni, M.Pd
NIP. 196007191994012001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3/ 079/Kesbang-Pol/01/2025

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00 9/090/2025
Tanggal : 31 Januari 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 079
Nama : DEFWAN PERMANA
NIM / NPM : 211023015
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana (S.2) / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0852 7314 9388
Alamat : Desa Sangir Kec. Kayu Aro

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : **PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSs KAYU ARO LINDUNG JAYA**

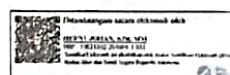
Tempat Penelitian : MTSS Kayu Aro Lindung Jaya

Waktu : 31 Januari s/d 28 Maret 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada <Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 31 Januari 2025/ 01 Sya'ban 1446 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala MTSS Kayu Aro Lindung Jaya
4. Sdr. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : DEFWAN PERMANA, S. Pd
Tempat/ Tanggal Lahir : Sangir, 22 Juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : S 1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Agama : Islam
Alamat : Sangir, Kecamatan Kayu Aro
No. Hp : 085273149388
Email : Thefwan@Gmail.Com



Pendidikan

1. SD : SD No.213/III Sangir 2007-2012
2. SLTP : MTsS lindung jaya 2012-2015
3. SLTA : SMK Negeri 4 Kerinci 2015-2018
4. Sarjana S1 : IAIN Kerinci 2018-2022
5. Pascasarjana S2 : IAIN Kerinci 2023-Sekarang

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by a cursive 'efwan'.

DEFWAN PERMANA, S. Pd.

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya



Gambar 1 : Proses Pembelajaran



Gambar 2: Diskusi Kelompok Dengan Siswa Yang Berbeda Suku



Gambar 3: Penguatan Karakter



Gambar 4: Kegiatan Sekolah

DATA DOKUMENTASI



Gambar 5:Kepala Sekolah



Gambar 6 : Waka Kurikulum



Gambar 7: Guru Akidah Ahklak



Gambar 8: Siswi